

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DALAM PENGEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RAMLIANTO

Nomor Induk Mahasiswa : 105011101123

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H / 2025 M**

TESIS

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh


RAMLIANTO

Nomor Induk Mahasiswa : 105011101123

Telah dipertahankan di depan panitia ujian tesis pada tanggal
17 Dzulkaidah 1446 H /15 Mei 2025 M.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN : 0931126249

Pembimbing II


Dr. KH. Abbas Baco, LC.,M.A.
NIDN : 0926088303

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 0902086301

Ketua program studi
Magister Pendidikan Islam


Dr Rusli Malli M.Ag.
NIDN : 0921017002



HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis pada tanggal 17 Dzulkaidah 1446 H/ 15 Mei 2025 M sudah memenuhi syarat dan layak untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tim Penguji,

(Penguji II)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
NBM : 738 715

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

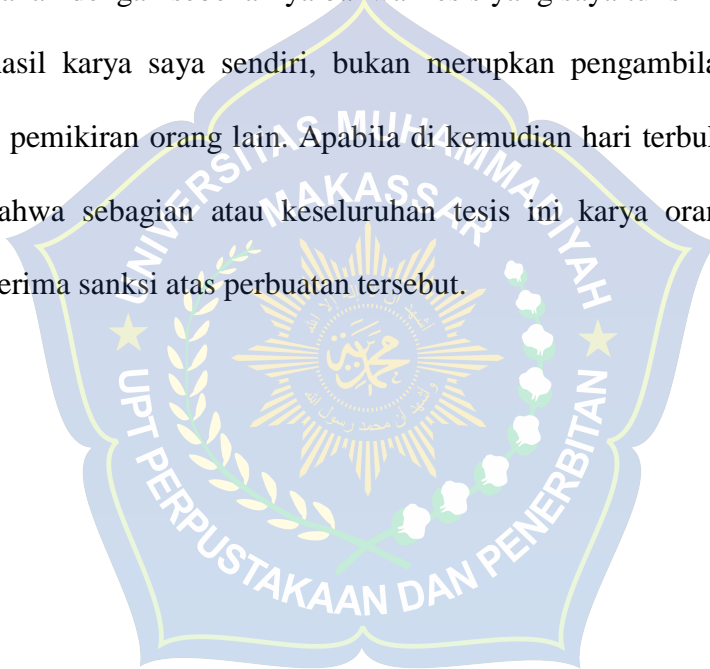
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RAMLIANTO

NIM : 105011101123

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Makassar, 13 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

RAMLIANTO

105011101123

ABSTRAK

Ramlianto. 105011101123. 2025. *Efektivitas Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spritual peserta didik di SMPN 23 Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd dan Dr.KH. Abbas Baco, LC.,MA.,.*

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru yang membimbing kegiatan ini berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 23 Kota Makassar untuk memahami bagaimana peran guru dalam ekstrakurikuler keagamaan, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, serta dampaknya terhadap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk spiritualitas siswa, mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung di sekolah, serta dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Dampaknya terhadap siswa sangat positif, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kebiasaan beribadah mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung dan partisipasi siswa yang belum merata.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan spiritual siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Kata kunci: Peran guru, ekstrakurikuler keagamaan, pengembangan spiritual siswa, SMPN 23 Makassar.

ABSTRACT

Ramlianto. 2025. *The Effectiveness of Religious Extracurricular Activities in Developing Students' Spirituality at SMPN 23 Makassar.* Supervised by Mawardi Pewangi and KH. Abbas Baco.

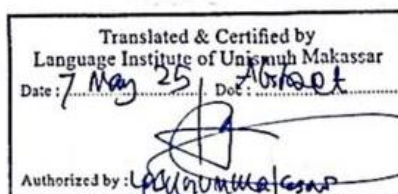
Religious education plays a crucial role in shaping students' character and spirituality. One effective way to instill religious values is through religious extracurricular activities. Teachers guiding these activities act not only as instructors but also as mentors and role models for students. This study was conducted at SMPN 23 Makassar to explore the role of teachers in religious extracurricular activities, how these activities are implemented, and their impact on students.

The study aimed to analyze the role of teachers in religious extracurricular programs in fostering students' spirituality, examine the implementation of the activities, and evaluate their impact on participating students. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through interviews with teachers and students, direct observations at school, and documentation related to religious extracurricular activities. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicated that religious extracurricular teachers serve as mentors and motivators in nurturing students' religious character. Activities carried out included Qur'an recitation (*tadarus*), congregational prayers, short Islamic boarding sessions (*pesantren kilat*), and celebrations of Islamic holy days. These activities positively influenced students, as reflected in increased discipline, social awareness, and worship practices. However, challenges such as limited supporting facilities and uneven student participation were identified.

Overall, religious extracurricular activities have a significant impact on the spiritual development of students. Support from the school and parents is essential to enhance the effectiveness of these programs, ultimately shaping a generation that excels academically and possesses strong religious character.

Keywords: Teachers' role, religious extracurricular activities, spiritual development, SMPN 23 Makassar.



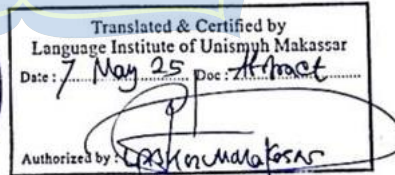
المستخلص

راملياتقو. ٢٠٢٥. ١٠٥. ١١١. ١١٢٣. فعالية الأنشطة الدينية اللامنهجية في النمو الروحي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٢٣ ماكسر. المشرف: الدكتور ماوردي بيوانجي، والدكتور عباس بتجو ميرو.

للتعليم الديني دور مهم في تشكيل شخصية وروحانية الطلاب. إحدى الطرق الفعالة لغرس القيم الدينية هي من خلال الأنشطة الدينية اللامنهجية. يلعب المعلم الذي يوجه هذا النشاط دورا ليس فقط كمدرس، ولكن أيضا كمرشد ونموذج يحتذى به للطلاب. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ٢٣ ماكسر، لفهم دور المعلمين في المناهج الدينية اللامنهجية، وكيفية تنفيذ هذه الأنشطة، وتأثيرها على الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور المعلمين اللامنهجيين في تشكيل روحانية الطلاب، ودراسة تنفيذ الأنشطة الدينية اللامنهجية، وتقييم تأثيرها على الطلاب المشاركين في هذه الأنشطة. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا بأسلوب وصفي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات مع المعلمين والطلاب، والملاحظات المباشرة في المدارس، والتوثيق المتعلق بالأنشطة الدينية اللامنهجية. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي، والذي تضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن المعلمين الدينيين اللامنهجيين لهم دور كمرشدين ومحفزين في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب. وتشمل الأنشطة التي تم تنفيذها التدارس القرآني، والصلاة الجماعية، والمدارس الداخلية الإسلامية السريعة، وإحياء ذكرى الأعياد الإسلامية. التأثير على الطلاب إيجابي للغاية، كما يتضح من زيادة الانضباط والاهتمام الاجتماعي وعادات العبادة. ومع ذلك، لا تزال هناك العديد من العقبات مثل نقص المرافق الداعمة ومشاركة الطلاب غير المتكافئة. بشكل عام، للأنشطة الدينية اللامنهجية تأثير كبير على النمو الروحي للطلاب. هناك حاجة إلى دعم من المدارس وأولياء الأمور لزيادة فعالية هذا النشاط، حتى يتمكن من تكوين جيل ليس فقط ذكيا أكاديميا، ولكن أيضا يتمتع بطابع ديني قوي. الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، المناهج الدينية اللامنهجية، التنمية الروحية للطلاب، المدرسة الثانوية الحكومية ٢٣ ماكسر.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SMPN 23 MAKASSAR”** ini dapat terselesaikan. tesis ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Strata (S2) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salam beserta shalawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembawa kebenaran bagi seluruh ummat manusia. Semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Manusia adalah makhluk yang terus mencari makna, selalu berada dalam pengembaraan intelektual dan spiritual untuk menemukan hakikat dari segala sesuatu," demikianlah pandangan para filsuf besar tentang perjalanan manusia.

Dalam semangat pencarian makna ini, saya menyusun tesis ini, Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Ucapan Terimakasih banyak penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Tati serta ketiga saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof. Dr. H Irwan akib, M.Pd. Selaku direktur pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag. Selaku ketua program studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan ibu wakil direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.

7. Dr. H. Mawardi Pawangi, M.Pd.I Selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan banyak waktunya serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Dr. KH. Abbas Baco miro, LC., MA. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu Guru beserta siswa yang ada di SMPN 23 Makassar yang merupakan objek dalam penyusunan tesis yang penulis telah buat.
10. Teman-teman kelas di Magister Pendidikan Islam angkatan 23 yang senantiasa memberikan bantuan dan doa dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 15 Mei 2025 M
05 Dzulkaidah 1446 H



Ramlianto

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Guru Ekstrakurikuler Keagamaan	13
B. Pengembangan Sikap Spritual Siswa	28
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	37
C. Deskripsi Fokus Penelitian	40
D. Fokus Penenlitian	41
E. Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi karakteristik Objek Penelitian	53
1. Deskripsi Geografis	53
2. Sejarah Berdirinya SMPN 23 Makassar.....	54
3. Deskripsi Kelembagaan.....	56

B. Paparan Dimensi Penelitian.....	68
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	68
2. Peran Pembina ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Spritual Siswa.	79
3. Dampak Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.¹ Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam Al-Quran surah An-nisa ayat 9 memerintahkan kita untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah :

دَاسِدِرِ قَوْلًا وَلَوْ أَوَّلَيْتُهُ اللَّهَ فَلَيْتَتُهُو عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةُ خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوَ الَّذِينَ وَلِيَتُهُمْ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h 1.

² UU No. 20/2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Ketika kita merefleksi kerajaan-kerajaan islam di masa lalu, kenapa kemudian bisa mengalami kemunduran sampai dengan keruntuhan, yah karena lemahnya generasi yang di tinggalkan, maka dengan pendidikan kita bisa membentuk generasi-generasi emas. Ayat ini memberikan peringatan kepada orang-orang yang beriman agar mereka merasa khawatir tentang nasib anak-anak yang akan mereka tinggalkan setelah meninggal dunia. Mereka diminta untuk merenungkan kondisi anak-anak mereka yang mungkin akan menjadi lemah dan tidak mendapatkan perlindungan yang cukup. Oleh karena itu, Allah menyuruh orang-orang untuk bertakwa kepada-Nya dan selalu berkata dengan cara yang benar dan adil. Dengan bertakwa dan berkata baik, mereka akan memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan perlindungan, pengajaran, dan bimbingan yang baik untuk masa depan mereka. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka serta memastikan bahwa anak-anak tersebut tumbuh dengan baik dalam iman dan kehidupan yang sejahtera.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sebagaimana yang di perintahkan dalam Al-Quran Surah al-Ahsab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. ”

Adapun maksud dari ayat tersebut yakni :

1. Ayat ini dimulai dengan seruan kepada orang-orang yang beriman. Panggilan ini menegaskan bahwa perintah yang akan diberikan adalah khusus untuk mereka yang memiliki iman kepada Allah SWT. Seruan ini merupakan panggilan yang penuh hormat dan kasih sayang dari Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.
2. Perintah untuk Bertakwa "Bertakwalah kepada Allah" adalah perintah yang berulang kali disebutkan dalam Al-Qur'an. Bertakwa berarti menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya dengan penuh rasa takut dan harap kepada-Nya. Bertakwa mencakup seluruh aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam ucapan dan perbuatan.
3. Perintah untuk Mengucapkan Perkataan yang Benar Ayat ini kemudian memerintahkan agar kaum mukminin mengucapkan perkataan yang benar (qaulan sadidan). Perkataan yang benar berarti ucapan yang lurus, jujur, dan tidak menyimpang dari kebenaran. Ucapan tersebut harus mengandung kebaikan, mendamaikan, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Qaulan Sadidan juga bermakna perkataan yang tidak mengandung kebohongan, tipu daya, ataupun niat jahat. Ucapan yang benar dapat mencakup nasihat yang

baik, memberikan kesaksian yang jujur, dan berbicara dengan sopan serta santun.

4. Dampak Perkataan yang Benar Dalam konteks ayat ini, perkataan yang benar bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga memiliki dampak positif bagi diri sendiri. Dengan berkata jujur dan benar, seseorang akan mendapat ridha Allah, menjalin hubungan harmonis dengan sesama manusia, dan mendapatkan kemuliaan di dunia serta akhirat.

Relevansi dalam Kehidupan Sehari-hari Mengucapkan perkataan yang benar adalah salah satu bentuk takwa yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, ucapan yang benar bisa mencegah konflik, menyelesaikan masalah, dan membangun kepercayaan antara individu. Hal ini juga menunjukkan karakter mulia dan integritas seorang muslim. Dengan demikian, maka pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan spiritual. Kehidupan beragama juga menjadi perhatian dalam membentuk perilaku terpuji. Sebuah kejahatan pasti akan di balas dengan kejahatan pula begitupun sebaiknya sebagaimana dalam Q.S Asy Syura Ayat 40 :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Terjemahannya :

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

dimulai dengan prinsip keadilan dalam pembalasan: "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa." Artinya, jika seseorang berbuat buruk kepada orang lain, balasannya harus setimpal dengan perbuatannya, tidak lebih dan tidak kurang. Ini adalah bentuk keadilan yang diajarkan dalam Islam, bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang setimpal. Ayat ini mengajarkan pentingnya keadilan dan keutamaan memaafkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kita berhak untuk membalas perbuatan jahat yang diterima, Allah menganjurkan untuk memaafkan dan berbuat baik, karena ini lebih baik di sisi-Nya dan membawa kebaikan dalam jangka panjang. Ini adalah prinsip yang bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi, sosial, maupun pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan menjadi kebutuhan sangat penting untuk diberikan kepada anak untuk menjadi manusia yang berkualitas, dan mempunyai akhlak yang baik karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Dari pengertian di atas maka tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan. Dengan demikian, maka pendidikan agama di

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang *SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

sekolah memiliki peran penting yakni untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini sebagaimana menurut Muhaimin, yaitu bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Dari tujuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa tugas utama dalam menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia perlu peran dari semua pihak, baik pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, tidak hanya sekolah saja, akan tetapi orang tua di rumah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan mengontrol ibadah anaknya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum-kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah

⁴ Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2023), 78.

dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instrukturfasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Guru harus bisa menjadi guru yang ideal dalam arti harus berkompeten terhadap profesinya supaya harapan masyarakat dapat diwujudkan, berarti mutu pendidikan di sekolah banyak bergantung pada peranan dan proses guru dalam kegiatan mengajarnya. guru mampu memanajemen segala sesuatu yang akan dilakukan dikelas tentunya hambatan-hambatan yang datangny dari siswa akan mampu diatasi, Bukan saatnya lagi bila Pendidikan Agama Islam yang tadinya memiliki visi dan misi strategis untuk membenteng akhlakul karimah siswa, hanya akan memperkaya siswa dalam berbagai khazanah pengetahuan kognitif saja, akan tetapi nilai-nilai agama harus juga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Seorang guru berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini adalah jenis manusia, bagian paling mulia dari bagian tubuh manusia adalah hatinya. Sedangkan guru bekerja menyempurnakan, menghiasi, menyucikan dan membawakan hal itu mendekatkan kepada Allah Azza wajalla. Dan apabila sudah demikian adanya keseimbangan antara bakat religious dan bakat ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan tercipta sekolahan yang super, yakni yang mampu menyeimbangkan 2 ekstrakurikuler baik yang iptek dan agama. Dan apabila sekolahan tersebut tidak memiliki kegiatan di luar jam sekolah yang beraromakan kegiatan agama, alangkah lebih baik kita sebagai calon guru bergerak dan membuat pondasi yang kuat akan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan agama seperti, Qiroatul Quran, rebana, BTQ, nasyid, kaligrafi arab, dll.

Guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang akhirnya akan tercantum dalam karakter pribadi. Karena dalam tugasnya seorang guru memiliki dua peranan ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar. Dan sebagai mentor khusus dalam bidang masing masing atau sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya dan mengajarkan kesemua anak didik agar anak didik nantinya akan memiliki kemampuan lebih. sesuai dengan harapan membangun karakter dan moralitas anak bangsa, seorang guru agama harus bisa menjadi guru agama yang betul betul profesional, yaitu pendidik yang memiliki sesuatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Namun tetap diingat

bahwa keberagaman seseorang siswa tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jadi orang tua harus senantiasa memantau tingkah laku anaknya apakah sudah sesuai dengan batas norma agama ataukah malah sebaliknya.

Terhadap mutu pendidikan agama di sekolah, guru tidak hanya bisa mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi keterampilan menguasai keadaan di sekitar juga harus dimiliki. Maka dari itulah pendidik harus memiliki dasar dasar keterampilan sebagai pelapis dari bakat mengajar yang dimilikinya, Jadi kuantitas dan kualitas mengajarnya akan melahirkan hasil yang baik bilamana guru mampu membuat prosedur pengajaran secara sistematis, seperti pengorganisasian kelas, penggunaan metode, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan diluar dari jam sekolah juga perlu pengorganisasian, karena pada dasarnya akan meluangkan jam kosong dari siswa untuk diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat formal maupun informal, dan bisa kita katakan ekstrakurikuler pada bidang agama merupakan ekstrakurikuler informal, bukan berarti menyisihkan, akan tetapi kita menyebutnya demikian, bagi ekstrakurikuler yang berada ditengah sekolah umum, dan bukan berbasis agama.

Disamping itu guru harus memiliki sifat terbuka, artinya ia mau menerima kritik dan saran dari orang lain, baik itu dari siswa maupun dari kepala sekolah atau guru-guru yang lain. Ini bertujuan untuk mencapai kesempurnaan cara mengajar yang belum sempurna menjadi lebih sempurna. Dengan sifat tersebut, sebagai orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam

melaksanakan peranannya membimbing muridnya, ia sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika sangat penting bagi siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memiliki keahlian khusus di bidang keagamaan, karena kelak siswa dan siswi akan terjun langsung ke dalam masyarakat yang pastinya pada suatu saat nanti mereka akan dimintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan seperti kultum, ceramah, khutbah, dan lain-lain. Maka dari itu Peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Spritual Peserta didik Di SMPN 23 Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mendapatkan sebuah rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 23 Makassar ?
2. Bagaimana peran Pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa di SMP Negeri 23 Makassar ?
3. Bagaimana dampak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 23 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 23 Makassar.
2. Mendiskripsikan peran pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 23 Makassar.
3. Menganalisis peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya tulis ilmiah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan khasanah ilmu sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual, minimal sebagai bahan inspirasi dan tambahan wacana bagi peneliti yang mengambil topic tentang peranan organisasi Rohis dalam pemahaman dan pengamalan ajaran islam, seiring dengan dinamika perkembangan yang senantiasa di perlukan peningkatan kualitas sekolah dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik, dan dapat menggali potensi-potensi siswa di dalam dirinya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah sesuatu yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan atau memperbaiki kegiatan kita. bisa dibilang manfaat praktis adalah hal-hal yang bisa langsung kita rasakan atau gunakan tanpa perlu berpikir panjang.

a. Sekolah

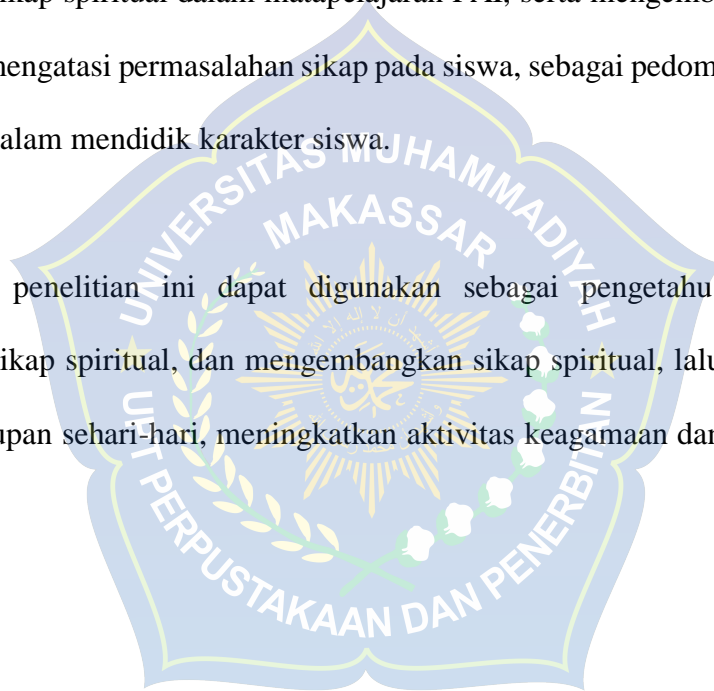
Diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada sekolah untuk mengembangkan serta menambah khazanah keilmuan tentang studi keagamaan. Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan bahan untuk meningkatkan kualitas penanaman sikap spiritual dalam matapelajaran PAI, serta mengembangkan peran guru dalam mengatasi permasalahan sikap pada siswa, sebagai pedoman atau acuan siswa siswi dalam mendidik karakter siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai penanaman sikap spiritual, dan mengembangkan sikap spiritual, lalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Guru Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing peserta didik. Abbudin nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia yakni orang yang mengajar.”⁶

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁷

Dalam lieteratur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz, Mu'allim, Murabby, Mursyid, Mudarris dan Mu'addib. Kata “Ustadz” biasa digunakan untuk memanggil seorang professor, Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

⁶ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2021, h. 41.

⁷ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 2020, h. 31.

Kata “*mu’allim*” berasal dari kata “ilm” yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap “ilm terkandung dimensi *teoretis* dan *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan para siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (ta’lim) kandungan Al-Kitab dan Al-Hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat.

Kata “*murabbiy*” berasal dari kata “*rabb*”. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-alam* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengantar dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan terlebih alam sekitarnya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, penyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁹

Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa,

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka pelajar, 2023), h. 209.

⁹ Piet, A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) H. 132.

misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa.¹⁰

Jadi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mengarahkan, mendidik dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkan tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengarahkan untuk pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang di teladani oleh para muridnya.

2. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyandaran nilai-nilai, bahkan smpsi pada internalisasi nilai-nilai. Pada

¹⁰ B Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), cet 1 H. 270.

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 271.

beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler yang, merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹²

Kata program menurut Arikunto S. memiliki arti secara umum yaitu sebuah rencana.¹³ Ia juga mengemukakan bahwa program adalah urutan dari beberapa tindakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Ekstrakurikuler terdiri dari kata yaitu ekstra dan kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar standar jam belajar kurikulum sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah pembinaan Sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat,

¹² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Cepi S. A. J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

¹⁴ Muhamad Suhardi, *Buku Ajara Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih luas jangkauannya atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Abdul Achmad Saleh menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan dalam pendidikan yang diadakan diluar jam kelas reguler yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan, pertumbuhan, dan pembinaan untuk membangun keterampilan dasar.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang sudah mereka miliki maupun membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat unik melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang direncanakan untuk memberikan cara kepada siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya, serta menunjang pembentukan pribadi siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diluar jam efektif dan dengan tujuan sebagai sarana bimbingan, pelatihan, pengembangan potensi dan bakat siswa yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, baik kognitif maupun afektif serta kesadaran psikomotoriknya sehingga akan menghasilkan prestasi dan keahlian bagi dirinya. Semua siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler yang bersifat wajib, kecuali mereka yang memiliki masalah medis atau alasan lain yang menghalangi mereka untuk melakukannya. Kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas akan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa sekaligus memicu keinginan mereka untuk lebih banyak

aktif diluar kelas dan mengemban tugas sebagai warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan mandiri. Hal sependapat dengan pernyataan Miller Mayeer bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan sangat membantu siswa menemukan minat baru, menumbuhkan tanggung jawab dan semangat kerjasama sebagai warga Negara, dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.¹⁵

Dalam hal ini peneliti membahas program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Program ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, Hadrah dan berbagai program social keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya.

3. Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan. secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan islam.

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas,

¹⁵ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), 124.

mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut.¹⁶ Sebagian disebutkan dalam AlQur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104 yang terjemahannya.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Rahmat raharjo sayitibi, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: azzagrafika, 2013), hal. 169

¹⁷ Departemen Agama RI... h.. 9-10.

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab.
- e. Menumbuhkan dan mengembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Oteng Sutisna mengatakan tujuan dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan kedalam hasil-hasil individual:

- a. Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
- b. Mengembangkan kepribadian.
- c. Memperkaya kepribadian.
- d. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- e. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan.
- g. Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubngan dengan allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- g. Me/mberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Human Relation) dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁸

Ekstrakurikuler Keagamaan selain memiliki dasar juga mempunyai tujuan, setiap usaha yang tidak mempunyai tujuan, maka hasilnya akan sia-sia. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai ilmiah yang akan mempengaruhi kepribadian manusia, sehingga terbentuk dalam tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari hari.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...* h 10.

Tujuan utama dari ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memperdalam pengetahuan agama siswa.

- a. Mengembangkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik.
- b. Menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan¹⁹

Adapun yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan batas akhir atau target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dan sholeha dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.²⁰

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidkan yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin, bahwa Ekstrakulikuler Keagamaan merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Jadi, adapun tujuan Ekstrakulikuler Agama adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar siswa memahami,

²⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.20.

menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.²¹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan guru ekstrakurikuler keagamaan secara umum adalah Mendidik siswa untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, beramal sholeh dan bermanfaat dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara.

4. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada umumnya prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan diluar jam pelajaran, dan merupakan serangkaian program yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:²²

- a. Semua peserta didik, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2023), h. 6-7.

²² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,... h. 275-276.

- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas juga memberikan sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.

5. Bentuk-bentuk program ekstrakurikuler keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengemangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.²³

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan, diantaranya adalah :

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya Sunnah, seperti sholat qobliyah dan ba'diyah. Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan

²³ Departemen Agama RI... h. 11.

ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai Muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan ini bertujuan untuk :

- 1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan sikap mental jujur, ikhlas, sadar, tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun social.
- 3) Melatih ketrampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Karena bentuk yang dimaksudkan disini bermacam-macam kegiatan maka pelaksanaan kegiatannya juga bervariasi, tergantung pada intensitas pelaksanaan ibadah tersebut sesuai dengan ajaran agama.

b. Tilawah dan tahsin

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan tahsin berarti memperbaiki, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan, serta memahami tajwid. Adapun tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an ini adalah : ²⁴

²⁴ Departemen Agama RI... h. 15.

1. Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
2. Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiardan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
3. Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
4. Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-Qur'an dan menampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang berkembang di dunia Islam.

c. Peringatan hari-hari besar islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamad SAW, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya. Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mengingat perjuangan para leluhur melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.²⁵

²⁵ Departemen Agama RI... h. 19.

d. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al Qur'an dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta agar bias mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan.²⁶

B. Pengembangan Sikap Spritual Siswa

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Seperti dikatakan Siti Partini, sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negative terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini didukung oleh Sumadi Suryabrata, yang mengatakan bahwa sikap biasanya memberikan penilaian menerima atau menolak objek yang dihadapi.²⁷ Secara nyata, sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus dalam kehidupan sehari-hari yang reaksi bersifat emosional terhadap stimulus *social*.

²⁶ Departemen Agama RI, h. 13-31.

²⁷ Rudi Mulyatiningsih, *Sunu Pancariatno dkk, Bimbingan Pribadi-Sosial, Beji & Karier*, h 20.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik melalui pembinaan jasmani dan rohani. Proses ini melibatkan pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan guna membentuk manusia yang seimbang, baik secara spiritual maupun intelektual. Menurut berbagai ahli, pendidikan Islam mencakup upaya membangun keterampilan pribadi, moralitas, dan keimanan berdasarkan hukum agama Islam, sehingga melahirkan individu yang memiliki kepribadian sesuai ukuran Islam, yang ditandai dengan akhlak mulia dan perilaku yang memberikan manfaat kepada masyarakat.²⁸

Dalam konteks modernitas, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar akibat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi sering kali membawa dampak negatif berupa krisis spiritual, kemerosotan moral, dan hilangnya nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam merespons tantangan ini. Pendidikan Islam diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak, yang menjadi landasan penting dalam membentuk sikap mental dan spiritual peserta didik.²⁹

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup tiga dimensi utama, yaitu pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan tauhid mengajarkan keimanan kepada Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta,

²⁸ Wahdaniyah Wahdaniyah and Rusli Malli, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.02 (2021), pp. 158–75, doi:10.26618/jtw.v6i02.6158.

²⁹ Wahdaniyah and Malli, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas'.

pendidikan ibadah menanamkan kepatuhan dalam menjalankan perintah agama, sementara pendidikan akhlak membangun karakter yang mulia sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.³⁰

Melalui penerapan nilai-nilai ini, pendidikan Islam berupaya menciptakan generasi insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam akhlak, spiritualitas, dan intelektualitas. Di era globalisasi, pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaannya. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi relevan dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab di tengah tantangan modernitas.

Pada bagian lain, Gerungan berpendapat bahwa sikap dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sikap social dan sikap individual. Sikap individual dimiliki oleh seorang demi seorang saja dan berkenaan dengan objek-objek yang bukan merupakan perhatian social. Hal itu perlu dikemukakan tentang ciri-ciri sikap sebagai berikut:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya,
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang,
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek,

³⁰ Wahdaniyah and Malli, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas'.

4. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari sederetan objek,
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan.³¹

Pada dasarnya cara untuk mengubah sikap tidak jauh berbeda dengan cara untuk membentuk sikap. Pengubahan sikap dapat dilakukan dengan menerapkan Teknik *instrumental conditioning* maupun *classical conditioning*. Sikap yang sudah terbentuk melalui pengalaman dapat diubah dengan cara memberikan pengalaman baru yang merupakan kebalikan dari pengalaman sebelumnya. Pengalaman buruk di masa lalu diubah dengan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan sehingga kesan negative akan berubah menjadi positif.³² Sebagai contoh sikap negative ketika saat pelajaran di dalam sekolah, ada siswa yang mengganggu temannya atau membully temannya, agar sikap negative menjadi positif, guru harus memberikan teguran dan peringatan secara langsung maupun tertulis.

Spiritualitas berasal dari kata *Spirituality*, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat spiritual. Dalam bentuk kata sifat, *Spiritual* mengandung arti “yang berhubungan dengan spirit”, yang berhubungan dengan yang suci”.³³

Begitu juga pendapat Muhyidin menyebutkan dengan spiritual dalam pengertian sekuler-humanis, ialah “mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non-material, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian, dan cinta rohani,

³¹ Francis Fukuyama, *Jurnal Penelitian Politik*, vol.4, No.1, 2007, hlm 35-36.

³² Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 170.

³³ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 18.

kejiwaan, intelektual.³⁴ Sementara secara umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan Allah SWT.

Perspektif islam, spiritual senantiasa berkaitan langsung dengan realitas ilahi. Spiritual bukan hal yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri, sebab diri manusia merupakan perpaduan dari dua unsur yakni jasmani dan rohani. Islam bukan hanya menyangkut lahiriah semata. Perilah yang menyangkut spiritual justru mendapat perhatian pula. Untuk itu, sejatinya islam ini merupakan ajaran bersumber dari wahyu yang sarat dengan karakter spiritual karena diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.³⁵

Oleh sebab itu spiritual seseorang mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Spiritual memiliki dampak positif, bahkan hubungan rohaniah antara manusia dan Tuhannya, serta membekali kekuatan yang luar biasa sehingga memungkinkan manusia untuk dapat menghadapi segala permasalahan dan melaksanakan tugas dengan baik. Alangkah besar manfaat dan peran spiritualitas dalam menciptakan kehidupan dan lingkungan.

Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan

³⁴ Mahdi Bahar, *Proceeding International Seminar Of Southeast Asia Malay Arts Festival*, (Jogyakarta: Gre Publishing, 2012), h. 376.

³⁵ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 106.

kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan lain-lain.³⁶ Ketaatan beribadah ini dibudayakan di antaranya melalui program sekolah, seperti pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah disekolah. Selain program dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, ketaatan beribadah siswa diwujudkan dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Di sisi yang lain, wujud pengembangan sikap spiritual yang dilakukan di sekolah yaitu mengadakan penyembelihan hewan qurban dan juga sebagai latihan zakat pada peserta didik, sekolah menyalurkan zakat fitrah dari peserta didik. Ketaatan beribadah peserta didik dibudayakan melalui program sekolah yaitu pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus dan hafalan al-qur'an bagi peserta didik dan guru, penyembelihan hewan qurban di sekolah dan penyaluran zakat fitrah.³⁷

Pembelajaran agama menjadi sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena dengan adanya pembelajaran agama maka nilai-nilai spiritual dalam diri manusia akan terbentuk. Seperti halnya yang telah disampaikan diatas, bahwa proses belajar akan membawa hasil yang memengaruhi terhadap perilaku dan jiwa seseorang. Seperti itu pula, ketika seseorang belajar tentang agama yang diyakininya akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini juga akan menghasilkan sebuah karakter siswa.³⁸

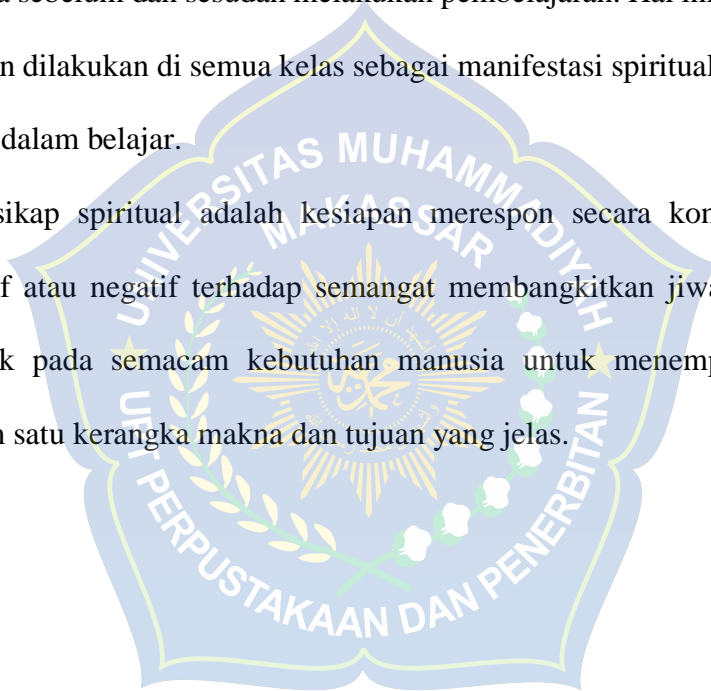
³⁶ Alivermana Wiguna, *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*, Journal Of Basic Education Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN:2548-9992, h. 49.

³⁷ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), h. 51&52.

³⁸ Mundirol Lailatul Muawaroh, *Pengaruh Agama Terhadap Spiritual Anak di Sekolah Minggu Vihara Buddhayana Surabaya*, jurnal Atta'dib Pendidikan Agama Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2020, h. 21.

Selain itu, mengembangkan sikap spiritual juga diwujudkan dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Sebab membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh guru disekolah. Dalam RPP yang telah dibuat oleh guru juga telah mencantumkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa mengembangkan sikap spiritual juga bisa diwujudkan dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Hal ini dibudayakan setiap hari dan dilakukan di semua kelas sebagai manifestasi spiritual di dalam diri peserta didik dalam belajar.

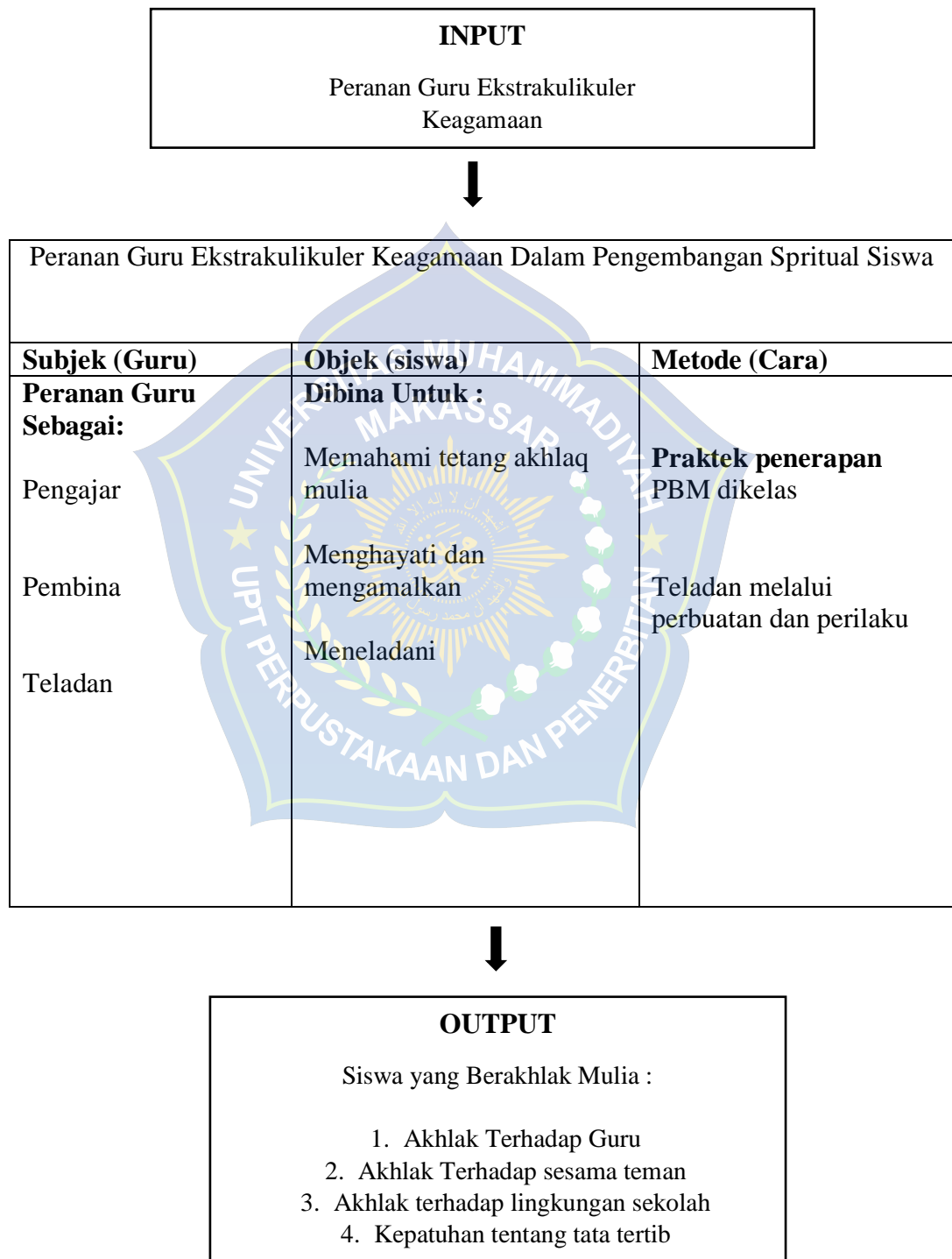
Jadi sikap spiritual adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap semangat membangkitkan jiwa atau sukma yang merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas.



C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1

Peranan guru ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan: mendeskripsikan dan mendalami suatu objek. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Rachmat Kriyanto, 2009). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penggambaran dan bertujuan memberikan gambaran struktur, faktual, dan akurat tentang sampel objek tertentu. Data kualitatif diwakili oleh kata-kata, kalimat, dan gambar (Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, 2016).

Selanjutnya pendekatan deskriptif dapat pula diartikan sebagai data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi lainnya, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam dan memberikan gambaran yang mendetail dan mengungkapkan keadaan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 23 Makassar.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan sekolah Kota Makassar yaitu di SMPN 23 Kota Makassar. Peneliti menentukan penelitian di SMPN 23 Makassar. sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti akan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan oleh sekolah tersebut, dalam waktu yang cukup sekolah tersebut berubah menjadi sekolah populis (mendapat kepercayaan masyarakat). Itulah salah satu alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Yang kedua yaitu karena letak sekolah tersebut berada di kota tempat perkuliahan peneliti Sehingga hal ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh dan mengolah data secara langsung dan cepat.

Subjek penelitian dalam tesis ini adalah siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 23 Makassar. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Siswa SMP Negeri 23 Makassar, yang dikelompokkan berdasarkan:
 - a) Tingkat kelas: Kelas VII, VIII, dan IX

- b) Prestasi akademik: Siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah
- c) Latar belakang sosial ekonomi: Siswa dari berbagai tingkat ekonomi
- d) Partisipasi dalam ekstrakurikuler : Siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

2. Guru SMP Negeri 23 Makassar, yang dikelompokkan berdasarkan:

- a) Lama pengalaman mengajar: Guru pemula (kurang dari 5 tahun) dan guru berpengalaman (lebih dari 5 tahun)
- b) Metode pembelajaran yang digunakan: Guru yang menerapkan metode konvensional dan metode inovatif
- c) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Guru yang aktif menggunakan teknologi dan yang masih mengandalkan metode tradisional

3. Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah dan Staf Administrasi), yang dikelompokkan berdasarkan:

- a) Peran dalam manajemen sekolah : Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf administrasi.
- b) Pengaruh kebijakan sekolah terhadap kualitas pembelajaran: Peran manajemen dalam pengembangan program sekolah

Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMPN 23 Makassar. Objek penelitian dalam tesis ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMP Negeri 23 Makassar. Objek penelitian mencakup beberapa aspek utama berikut:

1. Metode Pembelajaran yang Diterapkan di SMP Negeri 23 Makassar

- a) Efektivitas metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan proyek berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa
- b) Perbandingan antara metode ceramah dan metode berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman konsep akademik

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa

- a) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa
- b) Hubungan antara kebiasaan belajar di rumah dengan hasil ujian siswa
- c) Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan

- a) Dampak kedisiplinan sekolah terhadap hasil belajar siswa
- b) Hubungan antara fasilitas sekolah dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 23 Makassar

- a) Tantangan dan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMP
- b) Pengaruh kebijakan kurikulum baru terhadap fleksibilitas belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis

5. Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa

- a) Hubungan antara keterlibatan dalam ekstrakurikuler dengan disiplin dan kepemimpinan siswa
- b) Pengaruh kegiatan olahraga dan seni terhadap kesejahteraan mental dan sosial siswa.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan penjelasan/pendeskripsian titik fokus penelitian. Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Adapun titik fokus penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh Siswa berupa pengetahuan dasar tentang Ibadah dan akhlak. Mengapa saya mengambil titik fokus ini agar meneliti tentang peran Guru ekstrakurikuler Keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa, terlebih dahulu kita harus teliti lebih dalam mengenai tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di SMPN 23 Makassar terkhususnya dalam lingkup Akhlak dan ibadah.
2. Fokus penelitian kedua adalah untuk mengetahui dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terkhususnya dalam peningkatan spritual (akhlak dan ibadah) berupa kecerdasan dan pembiasaan.
3. Peran guru ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa di SMPN 23 Makassar merupakan salah satu titik focus penelitian pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan aspek spiritual siswa di SMPN 23 Makassar. Pengembangan spiritual siswa merupakan bagian penting dari pendidikan holistik yang tidak hanya fokus

pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu :

1. Dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 23 Makassar.
2. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam pengembangan spiritual Siswa di SMPN 23 Makassar.
3. Peran guru ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan spiritual siswa di SMPN 23 Makassar.

E. Sumber Data

Unit analisis dan penentuan informasi ialah sumber tempat, atau responden untuk memperoleh informasi didalam penelitian ini, dan yang akan di jadikan sumber data atau obyek penelitian adalah melalui proses wawancara dengan pihak yang berkaitan dalam penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam melancarkan penelitiannya yaitu kepala sekolah SMPN 23 Makassar Guru ekstrakurikuler keagamaan, waka kesiswaan, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Data primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama, Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

data utama.³⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang permasalahan peneliti.⁴⁰

Sumber data primer di SMPN 23 Makassar meliputi; kepala sekolah, guru PAI, Guru ekstrakurikuler, dan siswa. Dan data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan peneliti.

Tabel 3.1 Data primer

No	Nama	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan	2
3	Guru wakasek kesiswaan	1
4	Guru Pendidikan Agama Islam	2
4	Siswa	16

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil

⁴⁰ Lexi j moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,..h. 3.

penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁴¹

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu berupa artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan literature yang menunjang terlaksananya penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian ini adalah alat bantu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan pencarian data secara langsung terjun ke lapangan ataupun tidak selama alat pengukuran yang digunakan dalam mencari data memadai (Nurdiani, 2021).⁴² Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi mendalam tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menyampaikan segala pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber.

2. Catatan lapangan

Teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung perilaku atau kejadian dalam konteks aslinya. Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat segala informasi yang didapatkan dari narasumber.

⁴¹ 10 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Cet. I, 1989), H. 10.

⁴² Nurdiani, A, A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13 Bandung. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Handphone sebagai alat dokumentasi

Peneliti menggunakan Handphone untuk dokumentasi proses wawancara dengan tujuan untuk memperkuat bukti penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan, tergantung pada jenis data yang diperlukan dan metode penelitian yang diterapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara, atau interview, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman responden terhadap topik yang diteliti. Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini digunakan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan

juga masa mendatang. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁴³ Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih optimal.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui hal hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama yang dapat mengembangkan bakat siswa kedepannya nanti, baik mereka yang akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan, karena mereka sudah memiliki bekal yang baik di sekolah menengah atas. Selain itu juga untuk mengetahui nilai nilai pengembangan penerapan apa saja yang sudah dilakukan dan factor pendukung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Metode wawancara adalah alat yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti dari perspektif responden. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, wawancara dapat memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau kondisi yang menjadi subjek penelitian dalam konteks aslinya. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif karena memberikan data yang mendalam dan detail dari

⁴³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.176.

pengamatan langsung. Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan keadaan tertentu.⁴⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu SMPN 23 Makassar untuk mengamati peran guru ekstrakurikuler dalam pengembangan spritual siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler agama islam. Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi adalah alat yang kuat dalam penelitian, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang subjek studi dengan melihatnya secara langsung dalam konteks aslinya. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, metode ini dapat memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian.

3. Focus Grup Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi terstruktur dengan sekelompok kecil orang yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, dan pengembangan produk untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perspektif, sikap, dan pengalaman peserta terhadap topik

⁴⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.165.

tertentu. Fokus Grup Discussion merupakan wawancara semi terstruktur dengan topic yang di tentukan sebelumnya dan di pimpin oleh seorang moderator, tujuan umum dari Focum Grup Discussion adalah utuk menyamakan setiap persepsi atau suatu isu maupun topic dalam suatu penelitian.⁴⁵

Metode ini di gunakan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang data dari SMPN 23 Makassar baik itu tentang keadaan guru, visi, misi, tujuan, dan identitas sekolah. FGD merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan wawasan kualitatif yang mendalam, dengan syarat dilaksanakan dan dianalisis dengan baik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh tentang pengalaman dan pandangan peserta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin tidak terlihat dalam survei atau wawancara individu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses sistematis dan terstruktur untuk mencatat semua informasi dan data yang relevan selama pelaksanaan penelitian. Ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, dan pengorganisasian data serta informasi untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan transparansi dalam setiap tahap penelitian. Dokumentasi yang baik membantu peneliti melacak langkah-langkah yang telah diambil, memudahkan verifikasi hasil penelitian, dan memfasilitasi reproduksi studi oleh peneliti lain.

Proses dokumentasi dalam penelitian biasanya melibatkan beberapa aspek, termasuk:

⁴⁵ Ibid, H. 167.

- a. Catatan Harian Penelitian: Meliputi rincian kegiatan harian, pengamatan, dan refleksi peneliti selama penelitian.
- b. Formulir dan Instrumen Pengumpulan Data: Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, seperti kuesioner, lembar observasi, atau alat uji.
- c. Dokumentasi Proses Pengolahan Data: Langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.
- d. Laporan Progres dan Laporan Akhir: Dokumen yang merangkum temuan sementara dan hasil akhir penelitian.
- e. Dokumentasi Etika Penelitian: Meliputi persetujuan etis, surat izin, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar etika penelitian.

Dengan mendokumentasikan setiap tahap penelitian secara sistematis, peneliti dapat memastikan integritas dan validitas hasil penelitian, serta memberikan dasar yang kuat untuk pelaporan dan publikasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMPN 23 Makassar, visi, misi, dan tujuan, identitas sekolah, struktur

⁴⁶ Luthfiyah, & Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, hlm 74.

organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana tak lupa dokumen-dokumen lain yang diperlukan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Rusli Malli (2021), tahapan awal dalam analisis informasi kualitatif adalah meninjau semua data yang diperoleh dari berbagai sumber. Ini termasuk wawancara, pengamatan yang dicatat, catatan geografis, arsip pribadi, dokumen resmi, gambar, dan lainnya. Setelah proses peninjauan selesai, langkah berikutnya adalah mengurangi data, mengorganisir unit data, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi tersebut.

Proses ini bertujuan untuk menyusun dan memahami informasi secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan temuan yang akurat dan bernilai. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat menciptakan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Mengingat di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yakni menyusun dengan cara mendeskripsikan menafsir, dan menganalisa, semua hal yang menjadi focus dalam penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif model miles dan hubermen. Dana analisis inidilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Proses ini penting untuk mengelola dan menata data yang berlimpah dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁴⁷ Reduksi data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang dianalisis tetap fokus, terorganisir, dan bermakna, membantu peneliti menyusun temuan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

⁴⁷ Miles, B. Mathew Huberman dan Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h 16.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses penting di mana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disusun dalam format yang sistematis dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara jelas dan menyeluruh kepada audiens. Penyajian data dalam penelitian adalah tahap penting di mana data yang telah dikumpulkan diolah, dianalisis, dan dipresentasikan dengan cara yang mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif kepada pembaca atau audiens. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini bentuk teks yang bersifat naratif. Teks naratif digunakan untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh berdasarkan data yang sudah dipilah-pilah kemudian dideskripsikan sesuai dengan topik yang diteliti.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan pada temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.

⁴⁸ Miles, B. Mathew Huberman dan Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h 16.

Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.⁴⁹



⁴⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi karakteristik Objek Penelitian

SMPN 23 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Makassar yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan keagamaan bagi para siswa. Sekolah ini menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dijalankan dengan bimbingan guru yang memiliki peran penting sebagai pengarah dan pembimbing. Guru ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teoritis tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

1. Deskripsi Geografis

Secara geografis, SMP Negeri 23 Makassar terletak di lingkungan pemukiman yang dikelilingi oleh banyak rumah penduduk. Posisi geografisnya adalah -5 derajat lintang dan 119 derajat bujur. Batas-batas geografisnya adalah Sebelah timur dan utara berbatasan dengan perumahan masyarakat, Sebelah selatan berdampingan dengan SD Inpres Tello Baru, Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan Kejaksaan, Kodam, dan SD Negeri Paccinang.

Dengan letak yang strategis ini, sekolah memiliki akses yang mudah bagi siswa-siswa yang tinggal di sekitarnya serta memberikan kontribusi positif pada komunitas lokal.⁵⁰

2. Sejarah Berdirinya SMPN 23 Makassar

SMP Negeri 23 Makassar adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986 dan berlokasi di Jl. Paccinang Raya II No. 35B, Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukkang. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami berbagai perkembangan, baik dari segi jumlah siswa, tenaga pendidik, fasilitas, hingga kualitas pendidikan yang diberikan.

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 23 Makassar hanya memiliki beberapa ruang kelas dengan jumlah siswa yang masih terbatas. Sebagai sekolah yang baru didirikan pada masa itu, fasilitas yang tersedia juga belum selengkap saat ini. Namun, dengan dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar, sekolah ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan pendidikan di Kota Makassar, SMP Negeri 23 Makassar mulai mengalami peningkatan jumlah siswa. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan baik dalam hal infrastruktur maupun tenaga pengajar. Berbagai renovasi dilakukan untuk menambah ruang kelas, memperbaiki fasilitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar bagi siswa.

Sejak awal berdirinya, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Hal ini terbukti dengan

⁵⁰ Tata Usaha SMPN 23 Makassar

perolehan akreditasi A pada tahun 2016, yang menandakan bahwa SMP Negeri 23 Makassar telah memenuhi standar pendidikan yang tinggi dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan manajemen sekolah. Tidak hanya itu, berbagai prestasi akademik dan non-akademik juga telah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 23 Makassar, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Sekolah ini mendorong siswanya untuk aktif dalam berbagai kompetisi, seperti olimpiade sains, lomba debat, serta kegiatan olahraga dan seni.

Saat ini, SMP Negeri 23 Makassar menerapkan sistem full-day school, di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung selama lima hari dalam seminggu (Senin-Jumat). Dengan sistem ini, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan di luar akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal fasilitas, SMP Negeri 23 Makassar telah mengalami banyak peningkatan dibandingkan masa awal pendiriannya. Sekolah ini kini memiliki Ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai, Laboratorium sains dan komputer untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi, Perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan literasi siswa, Lapangan olahraga sebagai sarana untuk aktivitas fisik dan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga, Akses internet yang membantu dalam proses pembelajaran berbasis digital, Sumber listrik dari PLN yang memastikan kelancaran kegiatan sekolah.

Sebagai salah satu SMP negeri yang memiliki reputasi baik di Kota Makassar, SMP Negeri 23 Makassar terus berupaya untuk memberikan pendidikan

terbaik bagi para siswanya. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah, seperti Kurikulum Merdeka dan program digitalisasi sekolah. Dengan sejarah panjang dan dedikasi dalam dunia pendidikan, SMP Negeri 23 Makassar telah melahirkan banyak lulusan yang sukses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berkontribusi di berbagai bidang di masyarakat. Sekolah ini terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berkualitas.⁵¹

3. Deskripsi Kelembagaan

SMP Negeri 23 Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki posisi strategis di lingkungan pemukiman, yang memungkinkan akses mudah bagi siswa dari berbagai wilayah sekitar. Berikut Deskripsi kelembagaan SMP Negeri 23 Makassar :

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 23 Makassar

PROFIL SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP Negeri 23 Makassar
NIS	-
NPSN	40307328
Status Sekolah	Negeri

⁵¹ Tata Usaha SMPN 23 Makassar

Lokasi Sekolah	Jl.Paccinang Raya, II No.35/B
Kelurahan	Tello Baru
Kecamatan	Panakukang
Kabupaten/ Kota	Makassar
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Kode Pos	90233
Telepon	0411445388
Email	smpn23makassar@gmail.com
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
No. SK Pendirian	0
Tanggal SK Pendirian	20-06-1986
No. SK Operasional	
Tanggal SK Izin Operasional	03-05-1970
Akreditasi	A
No. SK Akreditasi	150/SK/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK Akreditasi	28-10-2016
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 Hari

Sumber data, diolah dari operator pendataan SMP Negeri 23 Makassar, 07 Maret 2025.

- b. Visi, Misi dan Tujuan Umum UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar
1. Visi Mewujudkan insan yang bertakwa, berbudaya, berprestasi dan cinta lingkungan.

2. Misi :

- a). Mengamalkan Nilai-Nilai Keagamaan Dan Berperilaku Akhlakul Karimah.
- b). Terwujudnya Budaya Disiplin Warga Sekolah.
- c). Menanamkan Semangat Kepedulian Sosial dan Nasionalisme.
- d). Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- e). Menumbuhkan Semangat Partisipasi Seluruh Warga Sekolah.
- f). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa.
- g). Meningkatkan Kemampuan Warga Sekolah dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- h). Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler.
- i). Menghasilkan peserta didik Berprestasi.
- j). Meningkatkan Kesadaran Warga Sekolah dalam Peduli Kesehatan dan Lingkungan.
- k). Terwujudnya Lingkungan Bercahaya.⁵²

3. Tujuan SMP Negeri 23 Makassar

Meletakkan Landasan Iman dan Taqwa, Berbudaya dan Berkepribadian Berdasarkan Kecerdasan, Pengetahuan, Keterampilan Untuk Hidup Mandiri Dalam Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.⁵³

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 23 Makassar memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan. karena SMP Negeri 23 Makassar merupakan salah satu sekolah yang diharapkan menjadi tempat mendidik dan membina generasi muda yang berakhlak

⁵² Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar

⁵³ Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar

mulia dan mampu memahami setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 23 Makassar juga merupakan salah satu instansi pendidikan yang berperan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di kota Makassar yang mana bergerak mengemban fungsi dan tugas pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan pada Pasal 20 Undang-Undang Pendidikan tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan, masyarakat, kebutuhan bangsa dan negara.

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Makassar.

Tabel 4.2
Sarana Prasarana UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar

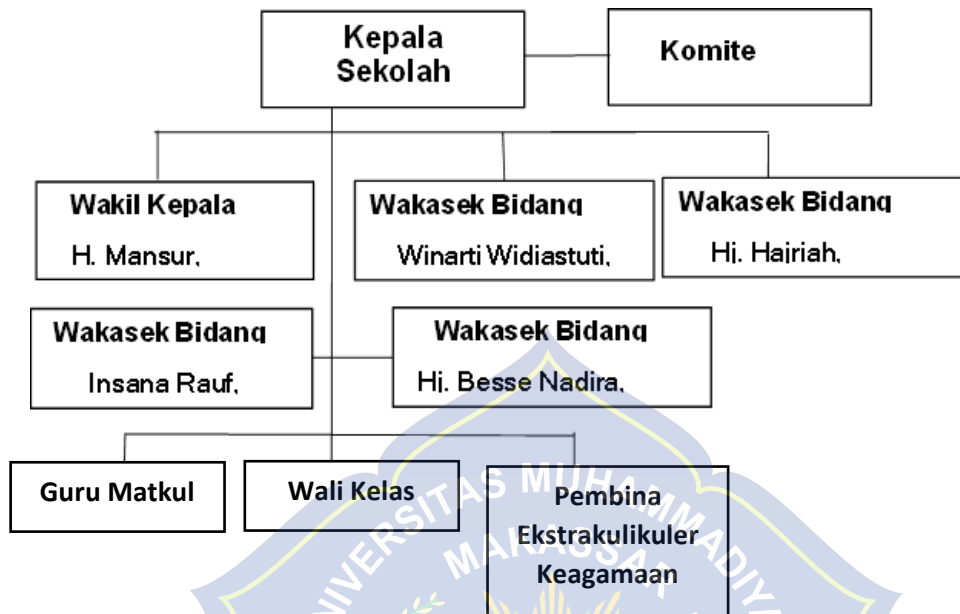
No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Tata Usaha	1	✓	
3	Ruang Kelas	26	✓	
4	Ruang Perpustakaan	1	✓	
5	Masjid Sekolah	1	✓	
6	Ruang Laboratorium	2	✓	
7	Ruang Guru	1	✓	
8	Ruang Osis	1	✓	

9	Ruang BK	1	✓	
10	Ruang UKS	1	✓	
11	Kantin	1	✓	
12	Ruang WC	18	✓	
13	Komputer	40	✓	
14	Printer	3	✓	
15	Speaker / Pengeras Suara	2	✓	
16	Kabel Sambung	2	✓	
17	Mading Sekolah	1	✓	
18	Lapangan Upacara dan Olahraga	1	✓	
19	Ruang PMR/PMI	1	✓	
20	Ruang Koperasi	1	✓	
21	Ruang Dapur Sekolah	1	✓	
22	Ruang Kurikulum	1	✓	

Sumber data, diolah dari tata usaha SMP Negeri 23 Makassar, 08 Maret 2025.

d. **Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Makassar**

Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Makassar



Gambar. 4.1 Struktur Organisasi UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar Sumber data, diolah dari Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar, 08 Maret 2025.

e. **Keadaan Staf Pengajar Dan Administrasi SMP Negeri 23 Makassar**

Tabel 4.3

Keadaan Staf Pengajar dan Administrasi UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar

No	NAMA	NIP	JABATAN/MAPEL
1	Mukhtar, S.Pd., M.Pd	196304281985122004	Kepala Sekolah
2	H. Mansur, S.Pd., M. Pd	196509091988031016	Wakil Kepala Sekolah/ IPS
3	Winarti Widiastuti, S.Pd	197209181994032005	Wakasek Kurikulum/ Matematika
4	Hj. Hajriah, S.Pd., M.Pd	197305282000122004	Wakasek Kesiswaan/

			Bahasa Indonesia
5	Insana Rauf, S.Pd	197308182005022001	Wakassek Bidang Prasarana / IPA
6	Drs. Burhanuddin Andi. M	196212311989031143	Kepala Perpustakaan/ Bahasa Indonesia
7	Sitti Asriani Bennu, S. Pd	196512311988032150	Guru/Bahasa Indonesia
8	Ni Wayan Ridani, S.Pd., M.Pd	196512311988032105	Guru / SBK
9	Sucipto, S.Pd	196411101988031023	Guru / PJOK
10	Hj. Besse nadira, S.Pd	197101481994012003	Guru / Matematika
11	Nety Barung, S.Pd	196806141998032005	Guru / IPA
12	Rosnawati, S.Pd	196310101985122005	Guru / Prakarya
13	Dra. Hj. Jumrita Maro, M.M.Pd.	196610121997032002	Guru / IPS
14	Hj. Rohani, S.Pd	196805071994122007	Guru / IPS
15	Nabsam Syamsuddin, S.Pd	196505021994122007	Guru / IPA
16	Nur Ismi Abidin, S. Pd	199309232022212013	Guru / TIK
17	Hj. Ratna. Z, S.Pd	196212311985122044	Guru / Prakarya
18	Sitti Habriah, S. Pd	197506061999032012	Guru / Bahasa Inggris

19	Ratna Sari Dewi, S .Pd	196712201991032008	Guru /Bahasa Indonesia
20	Mas'ati, S. Pd	197006151994122002	Guru / PKN
21	Hanna Rieni, S. Pd	196706091994122006	Guru / IPA
22	Paharuddin Yahya, S.Pd	196412121985121002	Guru / IPS
23	Hj. Husni, S. Pd	196412311984111017	Guru / IPS
24	Burhanuddin, S. Pd	197306012000031000	Guru / PJOK
25	Hastinah hamzah, S.Pd	196706052000122002	Guru / PKN
26	Marliah, S.Pd	197003011992032013	Guru/Bahasa Indonesia
27	Emiliyawati, S.Pd., M.Pd	197005092003122010	Guru / PJOK
28	Meilda, SPAK., M.Pdk	197005092000032001	Guru / PAK
29	Suriama Yaman, S.Pd	197209022007012011	Guru / Bahasa Inggris
30	Sitti Roslina, S.Pd	197301102007012017	Guru / Matematika
31	Andriani, S.Si	197712212008012015	Guru / Matematika
32	Kasmah, S.Pd	197405312009032002	Kordinator / BK
33	Hj. Nuaraini, S.Ag	197402122008012011	Guru / PAI
34	Siti Zaenab, S. Pd	197301232010012003	Guru / SBK
35	Abd. Syukur, S.T	197029032014071001	Guru / Matematika
36	Dewi Pertiwi, S.Pd., Gr.	199309162020122008	Guru / BK
37	Supriani, S. Pd	196112251987032014	Guru/Bahasa Inggris
37	Husnah Muhammad S.Pd	-	Operator / Guru/ Bahasa Inggris
38	Siti Sunarwati, S.Pd	-	Guru / BK
39	Nini Nursanti, S.Pd	-	Guru / SBK

40	Fatmawati, S.Pd	-	GTT / IPS
41	Maria Ririn, S.Pd	-	Guru / Bahasa Inggris
42	Lia Safitri, S. Pd	-	Guru / PAI
43	Ichsan Muamalah, S. Pd	-	Guru / PAI
44	Ruhani, S.Sos	196911081991012003	Staf Tata Usaha
45	Darmais, S.E	196809051988031004	Staf Tata Usaha
46	Suarni, SE	196712311988031004	Staf Tata Usaha
47	St. Gustiah, S.E	19680812993102005	Staf Tata Usaha
48	Abdi, SE	197809052014071006	Staf Tata Usaha
49	Nobertus Busa, S.IF	-	PTT

Sumber data, diolah dari Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar, 08 Maret 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah guru SMP Negeri 23 Makassar dapat dikatakan cukup.⁵⁴ Adapun perbedaan jumlah guru laki-laki dan guru perempuan diharapkan tidak menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan SMP Negeri 23 Makassar, sebab antara guru perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan hak dalam mengupayakan peningkatan kecerdasan, akhlak dan kepribadian yang baik setiap anak bangsa melalui perannya sebagai tenaga pendidik.

f. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 23 Makassar

Tabel. 4.4

Keadaan Peserta Didik di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII	160	155	315

⁵⁴ Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar.

2	VIII	125	132	257
3	IX	147	159	306
Total		432	446	878

Sumber data, diolah dari Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar, 08 Maret 2025.

g. Deskripsi Kelembagaan Rohis (Rohani Islam SMPN 23 Makassar)

Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu organisasi intra sekolah di SMP Negeri 23 Makassar yang berfokus pada pembinaan keagamaan Islam bagi siswa. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan pengembangan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah Sebagai wadah kegiatan keagamaan, Rohis memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara sesama pelajar. Organisasi ini menjadi sarana bagi siswa Muslim untuk memperdalam ilmu agama, meningkatkan spiritualitas, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Rohis SMP Negeri 23 Makassar memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa posisi utama, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu.

A. Pembina Rohis

Pembina Rohis adalah seorang guru agama Islam yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk membimbing dan mengawasi jalannya organisasi. Tugas utama pembina meliputi:

a). Memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis

⁵⁵ AD ART Rohis SMP Negeri 23 Makassar

- b). Menyusun program kerja tahunan bersama pengurus Rohis
- c). Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan Rohis agar sesuai dengan visi dan misi sekolah

2. Pengurus Rohis

Pengurus Rohis terdiri dari siswa yang dipilih melalui seleksi atau musyawarah bersama. Struktur kepengurusan Rohis biasanya meliputi:

- a) Ketua umum, Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Rohis, Mengkoordinasikan program kerja dan memimpin rapat organisasi, Menjadi penghubung antara Rohis dan pihak sekolah.
- b) Wakil Ketua Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Menggantikan ketua jika berhalangan hadir.
- c) Sekretaris Mencatat hasil rapat dan dokumentasi kegiatan Rohis, Mengelola administrasi organisasi.
- d) Bendahara Mengelola keuangan Rohis, termasuk pemasukan dan pengeluaran dana, Membuat laporan keuangan secara berkala.
- e) Bidang Kegiatan Keagamaan, Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kajian Islam, ceramah, dan kegiatan dakwah, Mengatur jadwal imam dan muadzin dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- f) Bidang Pendidikan dan Pengembangan SDM, Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karakter Islami bagi anggota Rohis, Mengadakan program pembelajaran seperti tahsin dan tahfidz Al-Qur'an

g) Bidang Sosial dan Kemanusiaan, Menyelenggarakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bakti sosial, Mengkoordinasikan penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan.

h) Bidang Humas (Hubungan Masyarakat), Menjalin komunikasi dengan organisasi lain, baik di dalam maupun di luar sekolah dan Mempromosikan kegiatan Rohis melalui media sosial dan publikasi sekolah.⁵⁶

h. Peran dan Manfaat Rohis di SMP Negeri 23 Makassar

Rohis memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter Islami dan meningkatkan spiritualitas siswa. Beberapa manfaat dari keberadaan Rohis di SMP Negeri 23 Makassar antara lain:

a) Meningkatkan Pemahaman Keislaman

Memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam di luar pelajaran formal dan Mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b) Membentuk Karakter Islami

Menanamkan nilai-nilai akhlak, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan keagamaan dan Meningkatkan kepedulian sosial dan semangat berbagi dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Melatih siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai Islami dan Memberikan pengalaman dalam mengelola organisasi dan menyelenggarakan kegiatan

⁵⁶ AD ART Rohis SMPN 23 Makassar

d) Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Membangun kebersamaan dan persaudaraan antar sesama siswa Muslim di sekolah dan Menjadikan Rohis sebagai wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalankan ajaran Islam.⁵⁷

B. Paparan Dimensi Penelitian

Paparan dimensi penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SMP Negeri 23 Makassar, dan berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Makassar, Wakil Kepala sekolah bidang Keiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Rohis Dan siswa SMPN 23 Makassar.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dinilai sebagai kegiatan yang cocok untuk menunjang kedisiplinan mereka. Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah untuk memperdalam, memperluas pengetahuan dan wawasan Spritual serta siswa diharapkan memiliki kedisiplinan terutama dalam beribadah. Sebagaimana yang di katakan oleh pak Ikhsan Muamalah selaku Guru Ekstrakurikuler Keagamaan :

“Tujuan diadakannya kegiatan ini yah itu tadi kita maunya siswa-siswi itu tidak hanya belajar saja tapi juga mereka mampu menerapkan dikehidupan sehari-hari bahkan di masyarakat, seperti orang tua memasukkan ke TPQ, dan lain-lain...juga mereka dapat memperdalam pengetahuan agama yang sudah mereka ketahui”⁵⁸

⁵⁷ AD ART Rohis SMPN 23 Makassar

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler keagamaan SMPN 23 Makassar, Ikhsan Muamalah, 2025.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh guru ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru pendidikan agama islam, Di SMPN 23 Makassar sendiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, itu di lakasanakan sekali sepekan tapi untuk pengaplikasian nya itu setiap hari. Contohnya mengaji sebelum jam pelajaran di mulai sebagaimana yang di katakan oleh pak Ikhsan Muamalah, selaku guru agama :

”Sangat efektif, semua pasti ikut karena tuntunan kan, kalau di luar jam pelajaran banyak yang pulang. Bukan paksaan namun sudah merupakan kewajiban bagi mereka untuk mengenal Al-Qur'an, kalau bukan dari sekolah dari mana lagi mereka dapatkan, kalau tidak di haruskan pasti banyak yang tidak melaksanakan”⁵⁹

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Adapun kegiatan rutin pekanan itu di adakan tergantung dari jadwal, ada yang hari jumat,sabtu atau ahad biasa di laksanakan terkadang indor ataupun outdoor. Rohis memiliki berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama dan membangun karakter Islami bagi siswa. Beberapa kegiatan utama yang diselenggarakan Rohis di SMP Negeri 23 Makassar meliputi:

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler keagamaan SMPN 23 Makassar,Ikhsan Muamalah, 2025.

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan Rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, atau bulanan. Kegiatan ini biasanya memiliki pola tetap dan menjadi bagian dari kebiasaan individu, kelompok, atau organisasi.⁶⁰

1) Doa Bersama Sebelum dan sesudah belajar.

Menurut bahasa doa merupakan permintaan dan permohonan, sebagai umat muslim tentunya kita di anjurkan untuk senantiasa berdoa. Hal inilah yang kemudian ingin di terapkan, sebagaimana yang di katakan pak Ikhsan selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan :

“setiap siswa memang di haruskan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, yah ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk disiplin berdoa biar mereka juga terbiasami sama berdoa walaupun kadang masi ada siswa yang tidak serius”

Selain sebagai proses kedisiplinan berdoa juga bertujuan agar siswa dapatkan kemudahan dan keberkahan di setiap proses belajar mengajar. Jika seseorang membaca doa mau belajar maka niscaya akan diberikan kelancaran dalam memahami pelajaran. Selain itu pikirannya akan lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah Mendorong siswa untuk membiasakan shalat Dhuha sebelum memulai Pelajaran dan Menjadikan shalat Dzuhur berjamaah sebagai kebiasaan di lingkungan sekolah

⁶⁰ Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.

Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah merupakan bagian dari pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah guna menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun kebiasaan beribadah secara rutin. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya shalat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan spiritual siswa.⁶¹

Shalat Dhuha dilaksanakan sebelum memulai pelajaran, biasanya pada pukul 07.00 hingga 07.30 pagi. Siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid sekolah atau di aula yang telah disediakan. Guru agama dan pembimbing ekstrakurikuler keagamaan berperan sebagai pendamping dalam pelaksanaan ibadah ini. Para wali kelas juga turut berperan dalam mengawasi dan memastikan siswa hadir serta mengikuti shalat dengan tertib. Berikut Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Kami sangat mendukung program shalat Dhuha di sekolah sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin. Dengan adanya program ini, kami melihat peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran di kelas.” (Mukhtar, S. Pd., M. Pd, Kepala Sekolah)⁶².

Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan

“Pembiasaan shalat Dhuha di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual sejak dini. Dengan melaksanakan shalat Dhuha, siswa menjadi lebih tenang dalam menerima pelajaran dan memiliki kebiasaan positif

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2020.

⁶² Wawancara dengan Mukhtar, Kepala Sekolah, 2025.

yang bisa mereka lanjutkan di rumah.” (Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan)⁶³.

Pembiasaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa menunjukkan bahwa program ini meningkatkan konsentrasi belajar, menumbuhkan kebersamaan, dan menanamkan nilai-nilai religius. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa

- 3) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan Kelas khusus bagi siswa yang ingin menghafal juz tertentu.

Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan hafalan mereka. Kegiatan ini dibimbing oleh guru agama dan pembimbing ekstrakurikuler keagamaan. berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Kami sangat mendukung program ini karena membangun generasi yang cinta Al-Qur'an adalah salah satu visi sekolah. Kami juga melihat peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa.” (Mukhtar, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah).⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Mukhtar, Kepala Sekolah, 2025

Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan

“Program Tahsin membantu siswa memperbaiki bacaan mereka, sedangkan Tahfidz membentuk kebiasaan menghafal Al-Qur'an dengan konsisten. Kami juga menyediakan kelas khusus bagi siswa yang ingin menghafal juz tertentu.” (Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan).⁶⁵

Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap ajaran agama. Hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait mengungkapkan bahwa keberadaan program ini telah membantu siswa untuk lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta memotivasi mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan spiritualitas mereka.

Selain itu, program ini mendorong siswa untuk lebih disiplin, baik dalam mengikuti jadwal pembelajaran maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan ini tercermin dalam upaya siswa untuk memanfaatkan waktu secara optimal, mengulang hafalan, dan menghadiri sesi-sesi yang telah dijadwalkan. Melalui konsistensi yang dibangun selama mengikuti program, siswa tidak hanya belajar mengenai Al-Qur'an, tetapi juga memahami pentingnya tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan suatu tujuan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, 2025.

Lebih jauh lagi, program ini juga berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap agama. Dengan bimbingan guru yang kompeten, siswa diajak untuk tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman spiritual ini memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan etika siswa, serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif agar program tetap menarik dan relevan bagi siswa. Meskipun demikian, manfaat yang dihasilkan oleh program ini jauh lebih besar dibandingkan dengan hambatan yang ada. Dengan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, program ini dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif orang tua dalam memotivasi anak, serta inovasi dari para pendidik akan memastikan program ini berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan pembelajaran, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan mendalam terhadap agama. Dengan terus mengembangkan program ini, sekolah tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan siswa secara akademik, tetapi juga membantu mencetak individu yang memiliki landasan spiritual yang kuat, siap berkontribusi bagi masyarakat, dan mampu menjadi teladan di masa depan.

- 4) Latihan Dakwah dan Ceramah Pelatihan bagi siswa yang ingin menjadi da'i cilik atau penceramah di lingkungan sekolah dan Menyediakan kesempatan bagi anggota Rohis untuk tampil dalam kegiatan dakwah sekolah.⁶⁶

Program ini dirancang untuk melatih siswa agar mampu berbicara di depan umum dalam konteks dakwah Islam. Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) diberikan pelatihan keterampilan berbicara, retorika, serta pemahaman agama yang lebih mendalam. Program ini juga menyediakan kesempatan bagi anggota Rohis untuk menyampaikan ceramah dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam dan khutbah Jumat di sekolah. Berikut Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan

*"Latihan dakwah dan ceramah adalah program yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka diajarkan bagaimana berbicara dengan baik di depan umum serta menyampaikan materi dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari."*⁶⁷ (Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan)

Program Latihan Dakwah dan Ceramah adalah salah satu kegiatan penting dalam membangun karakter siswa yang percaya diri, religius, dan mampu berbicara di depan umum. Program ini memberikan manfaat besar, terutama dalam melatih siswa menyusun dan menyampaikan materi dakwah dengan efektif, santun, dan relevan. Siswa diajarkan untuk berbicara di hadapan audiens dengan penuh keyakinan, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi serta keberanian yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 23 Makassar. Ikhsan

⁶⁷ Wawancara dengan Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, 2025.

Program ini juga memperdalam pemahaman agama siswa. Mereka tidak hanya mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memahami maknanya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Selain itu, program ini menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa sebagai calon pemimpin. Dalam dakwah, siswa belajar tentang pentingnya menyampaikan pesan moral dan kebaikan kepada orang lain, yang membantu membentuk sikap peduli terhadap sesama dan tanggung jawab sosial. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program ini tetap ada, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum serta keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan akademik. Meski demikian, dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru pembimbing, dan orang tua, tantangan ini dapat diatasi. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai, guru terus memberikan motivasi dan pelatihan yang relevan, sementara orang tua memberikan dorongan moral di rumah.

Program Latihan Dakwah dan Ceramah merupakan langkah strategis dalam membangun siswa yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga siap menjadi pemimpin masa depan dengan karakter religius dan keterampilan komunikasi yang baik. Dengan pengelolaan dan dukungan yang tepat, program ini memiliki potensi besar untuk membawa manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat.

b) Kegiatan Tahunan

1. Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren Kilat Ramadhan merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah selama bulan suci Ramadhan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam serta membiasakan mereka menjalankan ibadah dengan lebih baik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama beberapa hari atau pekan di bulan Ramadhan dan melibatkan berbagai aktivitas, seperti:

- a) Ceramah Keislaman: Menghadirkan ustaz atau penceramah untuk memberikan materi tentang keutamaan Ramadhan, zakat, dan ibadah lainnya.
- b) Tadarus Al-Qur'an: Siswa membaca Al-Qur'an bersama dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami maknanya.
- c) Buka Puasa Bersama: Membangun kebersamaan dengan berbuka puasa bersama di lingkungan sekolah.
- d) Pelatihan Ibadah: Mengajarkan tata cara shalat, dzikir, dan amalan sunnah selama bulan Ramadhan².

Adapun hasil wawancara sebagai berikut

*“Pesantren kilat bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga cara untuk membentuk karakter siswa agar lebih religius dan disiplin.”*⁶⁸ (Mukhtar, S.Pd.,M.Pd, Kepala Sekolah).

⁶⁸ Wawancara dengan Mukhtar, Kepala Sekolah XYZ, 2023

*“Kegiatan ini menjadi momen bagi siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kebiasaan ibadah mereka.”*⁶⁹ (Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler).

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI bertujuan untuk memperingati hari-hari penting dalam Islam dan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Adapun Pelaksanaan Program sebagai berikut

- a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW: Diisi dengan ceramah tentang keteladanan Rasulullah serta kegiatan shalawat dan seni Islam.
- b) Isra' Mi'raj: Mengadakan kajian tentang peristiwa Isra' Mi'raj serta pentingnya shalat dalam kehidupan Muslim.
- c) Idul Adha: Melaksanakan penyembelihan hewan kurban yang dikelola oleh siswa dan guru, serta pembagian daging kepada masyarakat sekitar².

3. Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian siswa terhadap masyarakat sekitar. Adapun Pelaksanaan Program

- a) Kunjungan ke Panti Asuhan: Siswa memberikan santunan berupa kebutuhan pokok, uang, atau barang keperluan anak yatim.
- b) Berbagi Sembako: Sekolah menggalang dana dari siswa, guru, dan orang tua untuk didistribusikan kepada masyarakat kurang mampu².

4. Lomba Islami Antar Kelas

⁶⁹ Wawancara dengan Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan, 2025.

Lomba Islami bertujuan untuk meningkatkan semangat kompetisi dalam bidang keagamaan. Adapun Jenis Perlombaan

- a) Lomba Adzan: Melatih siswa dalam mengumandangkan adzan dengan baik dan benar.
- b) Hafalan Al-Qur'an: Menguji kemampuan siswa dalam menghafal surat atau juz tertentu.
- c) Kaligrafi: Mengembangkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk seni.
- d) Cerdas Cermat Islami: Mengasah pengetahuan siswa dalam berbagai aspek ajaran Islam.

5. Studi Banding Rohis

Studi banding bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang pengelolaan organisasi Rohis dan menambah pengalaman dalam kegiatan keislaman. Adapun Pelaksanaan Program

- a) Mengunjungi Sekolah Lain: Siswa berinteraksi dengan anggota Rohis sekolah lain untuk bertukar pengalaman dan strategi dalam mengelola organisasi.
- b) Mengikuti Seminar dan Pelatihan: Siswa menghadiri pelatihan keislaman di tingkat kota atau provinsi untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan organisasi.

2. Peran Pembina ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Spritual Siswa.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan

mendisiplinkan siswa siswi agar kelak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

“Tujuan utama kami adalah membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga ingin membentuk karakter siswa yang lebih spiritual dan berakhlak mulia. Kami juga sebagai pembimbing yang mendampingi mereka dalam belajar dan praktek ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan diskusi tentang nilai-nilai moral. Selain itu, saya juga berusaha menjadi role model bagi mereka.”⁷⁰ Ucap Guru Ekstrakurikuler Keagamaan Ibu Lia Safitri

Tujuan utama ini menekankan pentingnya pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kesederhanaan, dan toleransi adalah landasan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memahami inti dari ajaran agama, mereka tidak hanya menghafal ritual atau ajaran, tetapi benar-benar mengetahui makna dan relevansinya dengan tantangan dan situasi kehidupan modern.

Jadi tugas pertama guru adalah mendidik siswa siswi sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi sangat menunjang peningkatan kualitas sebagai guru. Guru ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk tetap mengembangkan sikap spiritual siswa mulai dari sholat, berdoa, menghormati orang lain dan bersyukur kepada Tuhan. Hal tersebut juga membutuhkan kesadaran masing-masing guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mukhtar selaku Kepala sekolah, menyatakan:

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan. Lia Safitri, 2025

“Menurut saya, disini sangat terasa sekali, misalnya saja pada saat menjalankan ibadah sholat jum’at, jadi setiap hari jum’at ini kita ada kegiatan sholat jumat di sekolah, dari pihak sekolah berupaya sekali untuk menggiring anak-anak untuk mengikuti ibadah tersebut, jadi kita berusaha memfasilitasi dengan menyiapkan segala sesuatu disekolah anak-anak diarahkan melalui pengumuman bahwa semua siswa diharapkan mengikuti sholat jum’at disekolah.”⁷¹

Berdasarkan pemaparan diatas, saat melakukan wawancara guru ekstrakurikuler keagamaan, sebagai pendidik diluar jam kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran dalam keadaan tatap muka. Jadi setiap hari jum’at tidak pernah meninggalkan sholat jum’at berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan guru ekstrakurikuler keagamaan tersebut bertujuan agar siswa lebih rajin dan terbiasa untuk melakukan ibadah sholat. Sebagai pendidik dalam menyampaikan tugasnya harus benar-benar sadar akan tanggungjawab. Kesadaran merupakan sikap yang secara sukarela penuh kekuatan yang kuat. Hal ini juga sependapat dengan pak Ikhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sholat berjamaah itu sangat penting sekali, karena kita sebagai pendidik juga harus bertanggung jawab akan tugas untuk mengajar atau mendidik melatih siswa siswi agar menjadi individu yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.”⁷²

Dari pemaparan di atas, saat melakukan wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama islam, pembelajaran dengan menggunakan tatap muka. Guru sebagai pendidik mempunyai standar kepribadian mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan beribawa. Berkaitan dengan tanggungjawab, yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada tindakannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga berperan merealisasikan nilai-nilai spiritual,

⁷¹ Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 23 Makassar, Bu Mukhtar, 2025.

⁷² Wawancara dengan Guru PAI, Ikhsan Muamalah, 2025.

sosial, emosi, intelektual dan moralnya, begitu juga dalam ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Peneliti yang melaksanakan penelitian di SMPN 23 Makassar menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut berlangsung dengan sangat baik dan terorganisasi. Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian adalah bagaimana guru memberikan teladan nyata kepada siswa-siswinya dalam melaksanakan ibadah, seperti salat berjamaah Dhuha, Dhuhur, dan Jumat, dengan tepat waktu. Rutinitas ibadah ini telah diprogramkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari pembinaan karakter spiritual siswa.

Salat Dhuha, misalnya, dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, tepatnya pada pukul 07.00–07.20. Salat Dhuhur dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar pada pukul 12.30–13.00. Khusus untuk salat Jumat, siswa laki-laki diarahkan untuk melaksanakannya mulai pukul 11.40 hingga 12.10. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan disiplin waktu, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hampir tidak pernah absen dari salat berjamaah, yang mencerminkan keberhasilan program ini dalam membangun kesadaran beragama siswa.

Melihat dari realitas tersebut, jelas bahwa guru telah merealisasikan perannya sebagai pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap spiritual siswa agar mereka menjadi individu yang

berakhlak karimah dan senantiasa mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Selain kegiatan salat berjamaah, ada juga kegiatan pendukung lainnya yang tidak kalah penting dalam membangun spiritualitas siswa. Di SMPN 23 Makassar misalnya, kegiatan yang dilakukan mencakup doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, penghormatan kepada orang lain, serta penanaman rasa syukur kepada Allah SWT. Kegiatan sederhana seperti ini memberikan dampak positif yang besar dalam membentuk pribadi siswa yang lebih religius dan berakhlak. Melalui pembiasaan doa, siswa diajarkan untuk memulai setiap aktivitas dengan mengingat Allah, memohon petunjuk-Nya, dan mengakhiri setiap kegiatan dengan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan.

Penghormatan kepada orang lain juga menjadi nilai penting yang ditanamkan kepada siswa. Hal ini tidak hanya mencakup sikap hormat kepada guru dan sesama siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Selain itu, pembiasaan rasa syukur membantu siswa menyadari pentingnya menghargai setiap nikmat, baik kecil maupun besar, yang mereka terima setiap harinya.

Peran guru ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sebatas pada upaya mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memberikan keteladanan yang baik. Guru dengan penuh kesabaran terus mengingatkan siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan, baik melalui kegiatan ibadah maupun dalam keseharian mereka. Keteladanan guru

dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan sikap moral yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, peran guru ekstrakurikuler dalam konteks ini sangat strategis. Mereka tidak hanya memfasilitasi kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi inspirasi dan motivator bagi siswa untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan individu yang religius, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Dampak Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan anorma serta pengembangan kepribadian. pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius peserta didik dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.⁷³

Ekstrakurikuler keagamaan sangat berdampak pada pengembangan nilai-nilai spritual siswa di SMPN 23 Makassar.sebagaimana yang di katakan bu Lia Safitri selaku guru ekstrakurikuler keagamaan :

⁷³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010

“memang siswa yang baru masuk itu terkadang masi nakal tapi dengan berjalannya waktu terkadang mereka sadar sendiri ji, banyak yang sudah terjadi bisaji berubah sedikit demi sedikit, tapi tdk sedikit juga yang sering melanggar, bolos, jarang masuk, tanpa keterangan dan sebagainya”⁷⁴

Dan juga dari Atira siswa kelas IX :

“kalo di kelasku kak yah saling mengingatkan dan mengajak, ada ji biasa yg ikut ajakan tapi ada juga yang tidak ikut, tapi kalau di kelas dominan mereka sudah mendengar sama ibu bapak guru, jadi kalau ada yang di suruh yah kita kalau kita ini biasa ingatkan biasa tidak mendengarji kak”⁷⁵

Ekstrakurikuler keagamaan seperti buka bersama, Sholat lima waktu, tadarus Al-quran dan pendalamannya serta masih banyak lagi. Hal ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti anak didik selama dua puluh empat jam atau lebih dengan maksud melatih mereka untuk senantiasa berbuat kebaikan. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa kelas 11:

”DI ekstrakurikuler keagamaan banyak yang di ajarkan seperti selalu berbuat baik, mengajarkan untuk selalu di siplin, mengajarkan untuk senantiasa taat beribadah dan juga bermanfaat untuk orang-orang sekitar”⁷⁶

Penelitian mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan temuan yang sangat menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak signifikan terhadap siswa. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai dampak-dampak tersebut:

a) Peningkatan Kedisiplinan dan Kemandirian

Adapun Hasil Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan

⁷⁴ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler keagamaan. Lia safitri

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas IX SMPN 23 Makassar Atira.

⁷⁶ Wawancara dengan muh afrizal siswa kelas IX SMPN 23 Makassar.

"Kami melihat bahwa siswa yang aktif dalam Rohis dan kegiatan keagamaan lainnya lebih disiplin, terutama dalam hal waktu. Mereka terbiasa datang lebih awal ke sekolah untuk shalat Dhuha, dan mereka lebih menghargai waktu ketika belajar." (Ikhsan Muamalah, Guru Pembimbing Rohis)

Adapun Hasil Wawancara dengan Siswa

"Sebelum ikut Rohis, saya sering terlambat ke sekolah. Sekarang saya lebih terbiasa datang pagi-pagi untuk ikut shalat Dhuha dan tadarus bersama." (Rahma, Kelas 7)

"Saya merasa lebih bertanggung jawab setelah ikut ekstrakurikuler ini. Kalau dulu saya sering menunda-nunda shalat, sekarang saya langsung shalat tepat waktu, bahkan di rumah." (Fahri, Kelas 8)

Kedisiplinan yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat Dhuha berjamaah sebelum belajar, membuat siswa terbiasa datang tepat waktu dan lebih menghargai waktu. Selain itu, mereka mulai menerapkan kebiasaan disiplin ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah dan ibadah di rumah.

b) Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Adapun Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

"Banyak siswa yang awalnya kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik. Namun, setelah beberapa bulan mengikuti program Tahsin, bacaan mereka semakin lancar. Selain itu, ada siswa yang berhasil menghafal satu juz penuh dalam waktu kurang dari enam bulan." (Lia Safitri, Guru Ekstrakurikuler Keagamaan)

Adapun Hasil Wawancara dengan Siswa

"Dulu saya takut kalau disuruh membaca Al-Qur'an di depan teman-teman, karena saya sering salah. Tapi sekarang saya lebih percaya diri karena sudah belajar tajwid dengan benar." (Aisyah, Kelas 8)

Melalui program Tahsin dan Tahfidz, siswa mendapatkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Program ini tidak hanya

meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efektif. Hal ini memberikan rasa percaya diri bagi siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Perubahan Sikap dan Akhlak yang Lebih Baik

Adapun Hasil Wawancara dengan Guru

"Kami melihat perubahan dalam perilaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Mereka lebih santun dalam berbicara, lebih sopan terhadap guru, dan lebih peduli dengan teman-temannya. Bahkan, ada siswa yang dulunya sering terlibat masalah kini lebih tenang dan lebih bertanggung jawab." (Lia Safitri, Guru Pendidikan agama islam)

Adapun Hasil Wawancara dengan Siswa

"Saya merasa lebih sabar dan tidak mudah marah seperti dulu. Saya juga belajar untuk lebih menghormati orang tua dan guru." (Zaki, Kelas 7)

"Saya sekarang lebih sering membantu ibu di rumah, dan teman-teman saya juga bilang saya jadi lebih baik dari sebelumnya." (Rizky, Kelas 9)

Kegiatan keagamaan di sekolah membantu siswa dalam memahami pentingnya akhlak yang baik. Mereka belajar untuk lebih menghormati orang tua, guru, dan sesama teman. Hal ini juga membantu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik di sekolah maupun di rumah.

d. Peningkatan Keberanian dalam Berdakwah dan Berbicara di Depan Umum

Adapun Hasil Wawancara dengan Guru

"Awalnya, banyak siswa yang malu berbicara di depan umum. Namun, setelah mereka sering tampil dalam latihan ceramah, mereka menjadi lebih percaya diri. Bahkan, beberapa siswa sudah berani tampil dalam acara sekolah untuk memberikan ceramah singkat." (Ust. Ahmad, Pembimbing Latihan Dakwah)

Adapun Hasil Wawancara dengan Siswa

"Saya dulu sangat gugup kalau harus berbicara di depan kelas, tapi setelah ikut latihan ceramah, saya mulai berani. Saya bahkan pernah diminta memberikan ceramah singkat saat acara Maulid Nabi di sekolah." (Farhan, Kelas 8)

"Saya ingin menjadi dai kecil di lingkungan sekolah dan juga di masjid dekat rumah. Latihan ceramah membantu saya untuk lebih siap menyampaikan pesan Islam kepada orang lain." (Siti, Kelas 9)

Melalui latihan dakwah dan ceramah, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan materi keagamaan. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka serta kemampuan berbicara dan berargumentasi dengan baik.

e. Meningkatkan Rasa Kepedulian Sosial

Hasil Wawancara dengan Guru

"Kami mengadakan kegiatan bakti sosial, seperti mengunjungi panti asuhan dan berbagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Siswa menjadi lebih sadar bahwa berbagi adalah bagian dari ajaran Islam." (Ikhsan Muamalah, Guru Pembina Ekstrakurikuler)

Hasil Wawancara dengan Siswa

"Saya merasa lebih bersyukur setelah ikut kegiatan bakti sosial. Saya melihat ada banyak orang yang kurang beruntung, dan ini membuat saya ingin lebih sering berbagi." (Nadia, Kelas 7)

"Saat mengunjungi panti asuhan, saya melihat anak-anak di sana sangat bahagia meskipun hidup mereka sederhana. Saya belajar untuk tidak mengeluh dan lebih bersyukur." (Ilham, Kelas 9)

Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan mengajarkan siswa untuk peduli terhadap orang lain. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dan terdorong untuk berbagi dengan yang membutuhkan.

Dari hasil wawancara dan observasi, ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 23 Makassar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Program ini meningkatkan kedisiplinan, memperbaiki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, Taat Beribadah, membentuk akhlak yang lebih baik, meningkatkan keberanian dalam berbicara, serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Dengan terus mendukung dan mengembangkan program ini, sekolah dapat berperan lebih besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 23 Kota Makassar terdiri dari berbagai program yakni tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. Program ini dijalankan secara terstruktur dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih religius dan berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan sarana.
2. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan spiritual siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan beragama. Guru ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, membimbing siswa dalam praktik ibadah, serta menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik.
3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Siswa Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan peningkatan dalam hal spiritualitas, disiplin, dan sikap sosial yang lebih baik. Mereka menjadi lebih rajin beribadah, memiliki

pemahaman agama yang lebih kuat, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mereka dalam membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 23 Kota Makassar. Saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat, termasuk pihak sekolah, pembina ekstrakurikuler, serta peneliti selanjutnya.

1. Peningkatan dan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah berjalan dengan baik di sekolah perlu terus ditingkatkan agar lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Dalam upaya peningkatan ini, penting untuk menyesuaikan pola pembinaan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini. Beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini antara lain:

- a. Pendekatan yang lebih inovatif: Materi dan metode pengajaran dalam ekstrakurikuler keagamaan sebaiknya dikemas dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. memanfaatkan teknologi digital, media sosial, atau aplikasi berbasis edukasi untuk memberikan materi keagamaan secara interaktif.

- b. Peningkatan partisipasi siswa: Sekolah perlu mencari strategi agar lebih banyak siswa yang tertarik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penghargaan atau sertifikat bagi siswa yang konsisten mengikuti kegiatan.
- c. Evaluasi dan pembaharuan kurikulum: Secara berkala, sekolah bersama pembina ekstrakurikuler perlu mengevaluasi program yang telah berjalan dan melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

2. Peran dan Kesiapan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembina ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembina dalam menjalankan tugasnya:

- a. Konsultasi dengan pihak sekolah: Ketika menghadapi suatu permasalahan, pembina disarankan untuk lebih sering berdiskusi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah maupun guru lainnya. Hal ini bertujuan agar setiap kebijakan atau keputusan yang diambil dalam ekstrakurikuler keagamaan tetap sejalan dengan visi dan misi sekolah serta menghindari kesalahan dalam pelaksanaannya.
- b. Kepekaan dalam menghadapi tantangan: Pembina harus lebih tanggap dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, baik yang berasal dari internal maupun eksternal kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, menghadapi siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, kurangnya minat siswa

terhadap program keagamaan, atau tantangan dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi moral siswa.

- c. Peningkatan kompetensi pembina: Pembina diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya dalam bidang keagamaan serta pedagogi agar mampu menyampaikan materi dengan lebih baik dan menarik bagi siswa. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau workshop terkait pembinaan spiritual dan pengajaran keagamaan.

3. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Masih banyak aspek yang dapat diteliti lebih lanjut untuk memperkaya wawasan dan pemahaman tentang dampak serta efektivitas kegiatan ini.

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas ekstrakurikuler keagamaan, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, atau metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Menganalisis dampak jangka panjang ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan karakter siswa, baik dari aspek akademik maupun kehidupan sosial mereka di luar sekolah.
- c. Membandingkan model pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di beberapa sekolah, untuk menemukan pola atau metode terbaik yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat terus berkembang dan

memberikan dampak yang lebih besar dalam pembinaan spiritual serta karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya.

Abudin N, 2021. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta.

Afrizal, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers.

Alivermana W, 9992. *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*, Journal Of Basic Education Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN:2548.

Atep A.B, 2015. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suyosubroto, 2020. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta.
Departemen Agama RI, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Depdikbud, 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen.

Fukuyama F, 2020. *Jurnal Penelitian Politik*, vol.4, No.1.

Widodo H, 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press.

Lexi. M, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .

Luthfiyah, F, 2019. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*.

Ghony M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bahar M, *Proceeding International Seminar Of Southeast Asia Malay Arts Festival*, (Jogjakarta: Gre Publishing. 2019

Miles, B. M, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP.

Amin M, 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan.

- M.A Muhaimin, 2024. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2023. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka pelajar,).
- Suhardi M, *Buku Ajara Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Mundiro L, *Pengaruh Agama Terhadap Spiritual Anak di Sekolah Minggu Vihara Buddhayana Surabaya*, jurnal Atta'dib Pendidikan Agama Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2020.
- Nurdiani, A, A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13 Bandung. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Piet, A. S, 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- raharjo s. R, 2013. *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: azzagrafika).
- Mulyatiningsih R, *Sunu Pancariatno dkk, Bimbingan Pribadi-Sosial*, Beji & Karier.
- Aisyah N. 2020. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Islam: Pendidikan Agama Islam* , 1 (01), 83-97.
- Pimpinan Putusan Muhammadiyah. 2015. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Rahani. 2023. *Berawal Dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah.
- Ramadhan, Taufik. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Rahayu, N. 2018 *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*.

Hendrawan S, 2009. *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan).

Arikunto S dan Cepi S. A. J, 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,).

Triwiyanto T, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Tobroni, 2018 *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zuhairini, 2021 *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional).

Wahdaniyah, Wahdaniyah, and Rusli Malli, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.02 (2021), pp. 158–75, doi:10.26618/jtw.v6i02.6158

Wawancara dengan Muamalah, I, Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, 2025.



CURRICULUM VITAE



Ramlianto. Ia lahir di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, pada 13 Juni 2000. ia menyelesaikan studi Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di universitas yang sama pada tahun 2023 dan melanjutkan Jenjang S2 Magister Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kecintaannya pada dunia pendidikan dan pengembangan diri telah tertanam sejak dini dan terus berkembang melalui keterlibatannya dalam berbagai aktivitas akademik, organisasi, perlombaan, dan kegiatan sosial.

Riwayat Pendidikan

- 1) Magister Pendidikan Islam – Universitas Muhammadiyah Makassar (2023 – 2025)
- 2) Sarjana Pendidikan Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Makassar (2019 – 2023)
- 3) SMA Negeri 3 Luwu Timur, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (2015 – 2018)
- 4) SMP Negeri 1 Towuti (2012 – 2015)
- 5) SD Negeri 271 Apundi (2006 – 2012)

Pengalaman Organisasi, Kegiatan organisasi menjadi bagian integral dari proses pengembangan diri Ramlianto. Sejak di bangku sekolah, ia telah menunjukkan kepemimpinan dan dedikasi yang tinggi:

- 1) Ketua Rohani Islam (Rohis) SMAN 3 Luwu Timur (2016 – 2017)
- 2) Anggota OSIS SMAN 3 Luwu Timur (2016 – 2017)
- 3) Ketua Bidang Keagamaan, HMJ Pendidikan Agama Islam, Unismuh Makassar (2021 – 2022)
- 4) Sekretaris Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman, IMM Fakultas Agama Islam, Unismuh Makassar (2021 – 2022)
- 5) Ketua Umum, Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Agama Islam, Unismuh Makassar (2022 – 2023)
- 6) Bidang Kaderisasi, Koordinator Komisariat (Korkom) Unismuh Makassar (2022 – 2023)
- 7) Sekretaris Bidang Kader, Pimpinan Cabang IMM Kota Makassar (2023 – 2024)
- 8) Ketua Umum, Koordinator Komisariat Universitas Muhammadiyah Makassar (2024 – 2025)
- 9) Ketua Bidang Organisasi, PC IMM Kota Makassar (2024 – 2025)

Aktivitas dan Prestasi Tambahan, Selain aktif di dunia akademik dan organisasi, Ramlianto juga aktif mengikuti berbagai ajang perlombaan dan kegiatan sosial berskala nasional hingga internasional. Keaktifannya ini menjadi bukti komitmennya dalam membangun jejaring dan kontribusi lintas bidang.

- 1) KKN Internasional Filipina, Agustus 2023
- 2) Delegate Indonesia Internasional Youth Excursion Network di Kuala Lumpur Januari 2024.
- 3) 2ND Best Innovation Youth Projek IYEN, 2024.
- 4) Leader Tour Umrah Makkah dan Madinah, Agustus 2024.

Minat dan Kompetensi, Ramlianto memiliki minat mendalam pada bidang pendidikan, kepemimpinan, pengembangan organisasi, dan kerja-kerja kemanusiaan. Dengan pengalaman luas di berbagai lini, ia dikenal sebagai pribadi yang adaptif, kolaboratif, serta memiliki semangat belajar dan pengabdian yang tinggi.

Kontak

- 1) Email: ramlijie1@gmail.com
- 2) Instagram: [@ramly_muh](https://www.instagram.com/ramly_muh)



INSTRUMEN PENELITIAN

**PERAN GURU EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA DI SMPN 23 MAKASSAR**

Instrumen untuk kepala sekolah :

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Bagaimana peran guru ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter spiritual siswa?
3. Apakah ada evaluasi rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
5. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung kegiatan keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah?

Instrumen untuk guru pembina/pengajar ekstrakurikuler keagamaan :

1. Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pengembangan spiritual siswa? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

3. Bagaimana cara mengatasi kurangnya partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan?
4. Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter spiritual siswa?
5. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan?

Instrumen untuk siswa peserta ekstrakurikuler keagamaan

Kuesioner (Skala Likert 1-5)

1. Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu meningkatkan keimanan saya.
2. Saya merasa lebih tenang dan memiliki pemahaman spiritual yang lebih baik setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.
3. Guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan memberikan bimbingan yang baik dalam memahami nilai-nilai spiritual.
4. Saya merasa lebih termotivasi untuk beribadah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
5. Saya merasa dukungan dari sekolah terhadap ekstrakurikuler keagamaan sangat baik.

Wawancara Terstruktur

1. Apa alasan utama Anda mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru pembina ekstrakurikuler keagamaan?

3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari Anda? Jika ya, bagaimana?
4. Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan?
5. Bagaimana harapan Anda terhadap ekstrakurikuler keagamaan agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *Dr. Rusli Malik, M. Ag*
2. NIDN : *0921017002*
3. Asal Program Studi : *Pendidikan Islam*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual Siswa di SMPN 23 Makassar.

dari mahasiswa:

Nama : *RAMLIANTO*
Program Studi : *MAGISTER PEND. ISLAM*
NIM : *105011101123*

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Area komunikasi.*
2. *Perencanaan, Dokumentasi, dan Laporan.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *10-FEB* 2024

Validator,

Dr. Rusli Malik, M. Ag

*) coret yang tidak perlu





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Hg. Sumiati, MA
2. NIDN : 2112089201
3. Asal Program Studi : S2 Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Peran Ekotrofistikuler Kengaman Dalam
Pengaruh Spiritual Fisik & Srupo 23 Makassar*

dari mahasiswa:

Nama : RAMLIANTO
Program Studi : Magister pend. ISLAM
NIM : 105011101123

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Single alat komisi*
2. *Dokumentasi - dokumentasi & lokasi*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10/2 2025

Validator,

Dr. Hg. Sumiati, MA

*) coret yang tidak perlu





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plama.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1596/05/C.4-VIII/II/1446/2025

18 Sya'ban 1446 H.

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 Februari 2025 M.

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0392/A.2-II/II/1446/2025 tanggal 17 Februari 2025 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RAMLIANTO

No. Stambuk : 105011101123

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : S2 Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

**PERAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL
SISWA DI SMPN 23 MAKASSAR**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2025 s/d 21 April 2025

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin., M.Pd

NBM 1127761

02-25



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ramlianto

Nim : 105011101123

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	12%	25 %
3	Bab 3	15%	15 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzulita N. Num, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id